

**KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDN 32 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**  
**CINDY SAFITRI**  
**NIM: 21591036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di – Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Cindy Safitri** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul “**Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 32 Rejang Lebong**”, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, **22 Mei** 2025

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Wiwip Arbaini Wahyuningsih, M.Pd**  
NIP. 197210042003122003

  
**Fevi Rahmadeni, M.Pd**  
NIP. 19940217201932016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Safitri

Nim : 21591036

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul Skripsi : Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 08 Juni 2025



Cindy Safitri  
NIM. 21591036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaicurup@gmail.com](mailto:iaicurup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : **444** /In.34/FS/PP.00.9/07/2025

Nama : **Cindy Safitri**  
NIM : **21591036**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

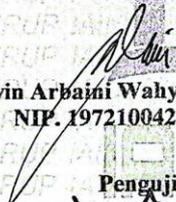
Hari/Tanggal : **Senin, 30 Juni 2025**  
Pukul : **15.00-16.30 WIB**  
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd**  
NIP. 197210042003122003

  
**Fevi Rahmadeni, M. Pd**  
NIP. 199402172019032016

Penguji I,

Penguji II,

  
**Tika Meldina, M. Pd**  
NIP. 198707192018012001

  
**Nelfa Sari, M. Pd**  
NIP. 199402082022032004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409242000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang selalu dicurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **"Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong"**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang mana telah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fevi Rahmadeni selaku pembimbing II.
8. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku penguji I dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd selaku penguji II.

9. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
10. Ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Bapak Rusdi, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 32 Rejang Lebong, yang telah mengizinkan melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institut pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 22 Mei 2025

Penulis,

**Cindy Safitri**  
**NIM. 21591036**

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
maka apabila kamu telah selesai mengerjakan yang lain  
dan hanya kepada Allah kamu berharap.”*

***(QS. Al-Insyirah : 6-8)***

*“Kalau orang lain bisa, lantas kenapa saya tidak.”*

***(Cindy Safitri)***

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkatnya kepada penulis, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayah dan ibu yang menjadi bagian hidup penulis paling berharga yaitu Ayah Amirudin dan Ibu Hayati. Beliau orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih telah menjadi motivasi terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya hingga sarjana. Terimakasih atas segala do'a dan seluruh keringat ayah dan ibu dalam usaha menjamin putri bungsunya memiliki pendidikan yang terjamin untuk menggapai cita-citanya.
2. Kedua kakak saya yang bernama Ropi Ansori dan Neli Yenti, S.E. Terimakasih telah mengusahakan segala hal dalam upaya mendukung penyelesaian pendidikan adik bungsunya ini hingga selesai. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan maupun materi yang diberikan kepada adikmu ini, semoga Allah SWT membalas dengan memberikan rezeki yang cukup kepada kalian.
3. Kepada keponakan-keponakan tercinta. Abizar Gibran Arsenio, Azhar Faris Nadhir, Daif Alzian Ansori, Daif Fadil Ansori, Daif Zahid Ansori, dan Khalisa Zea Amanda. Terimakasih telah mengisi hari-hari dengan penuh kelucuan-kelucuan sehingga memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabatku, Deatri dan Rini Lestari. Terimakasih telah menjadi teman bicara, beradu argumen, dan bertukar cerita. Terimakasih telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga selesai. Dan kepada teman-teman penulis, Weka, Putri, Ayu, Windy, dan Bunga, terimakasih waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. *See you on top guys!*

5. Seluruh teman-teman PGMI Lokal E, HMPS PGMI, KKN Perbo, PPL SD Negeri 32 Rejang Lebong dan teman-teman yang telah berperan dalam kehidupan penulis, terimakasih banyak semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun seringkali sulit ditebak pikiran dan isi hatinya. Terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Cindy Safitri. Terimakasih karena tetap menjadi dirimu sendiri, aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, untuk diri sendiri aku ucapkan ribuan terimakasih karena telah mampu bertahan dan berjuang hingga akhir.

## ABSTRAK

CINDY SAFITRI, NIM. 21591036 “**Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*; 2) Mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*; 3) Mengetahui perbedaan kemampuan literasi matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik eksperimental, dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental* yaitu *Nonequivalent Control Group Design* yang dicirikan oleh kerangka kerja *pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Model pembelajaran *Number Head Together* meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari rata-rata *pretest-posttest* sebesar 61,08 menjadi 81,05; 2) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari rata-rata *pretest-posttest* sebesar 68,45 menjadi 73,45; 3) Terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* ditinjau dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,896 > 2,024$  dengan  $n= 40$ ,  $\alpha= 0,05$  dan  $df= 38$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_1$  diterima. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest*, kemampuan literasi matematika siswa lebih efektif menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dibandingkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Number Head Together*, Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Literasi Matematika**

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Landasan Teori .....	13
B. Kajian Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Variabel Penelitian .....	33
E. Definisi Operasional .....	33
F. Prosedur Penelitian .....	34

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
H. Uji Coba Instrumen .....	43
I. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Data .....	58
2. Pengujian Prasyarat Analisis .....	61
3. Pengujian Hipotesis .....	64
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	65
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.....	6
Tabel 2. 1	Indikator Literasi Matematika.....	23
Tabel 2. 2	Penelitian Relevan .....	24
Tabel 3. 1	Desain Penelitian .....	30
Tabel 3. 2	Jumlah Siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong .....	32
Tabel 3. 3	Jumlah Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.....	33
Tabel 3. 4	Proses Pembelajaran Kelas Ekperimen NHT dan CIRC .....	35
Tabel 3. 5	Kisi-Kisi Soal Tes .....	38
Tabel 3. 6	Indikator Literasi Matematika.....	40
Tabel 3. 7	Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru .....	41
Tabel 3. 8	Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	42
Tabel 3. 9	Kisi – Kisi Instrumen Dokumentasi.....	43
Tabel 3. 10	Kriteria Frekuensi Hasil Validasi Ahli .....	45
Tabel 3. 11	Hasil Uji Validitas Ahli .....	45
Tabel 3. 12	Hasil Uji Validitas Soal .....	47
Tabel 3. 13	Interpretasi Reliabilitas .....	48
Tabel 3. 14	Hasil Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 3. 15	Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	49
Tabel 3. 16	Hasil Uji tingkat kesukaran soal .....	50
Tabel 3. 17	Interpretasi Nilai Daya Pembeda .....	51
Tabel 3. 18	Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tes .....	51
Tabel 4. 1	Data Profil SDN 32 Rejang Lebong .....	55
Tabel 4. 2	Keadaan Guru SDN 32 Rejang Lebong.....	57
Tabel 4. 3	Keadaan Siswa SDN 32 Rejang Lebong .....	57
Tabel 4. 4	Sarana dan Prasarana SDN 32 Rejang Lebong.....	58
Tabel 4. 5	Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen 1 .....	59
Tabel 4. 6	Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen 1 .....	59
Tabel 4. 7	Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen 2.....	60
Tabel 4. 8	Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen 2 .....	61
Tabel 4. 9	Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4. 10	Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> .....	63
Tabel 4. 11	Hasil Uji Homogenitas Data <i>Post-test</i> .....	63
Tabel 4. 12	Hasil Uji Hipotesis .....	64
Tabel 4. 13	Hasil Rekapitulasi .....	65
Tabel 4. 14	Hasil Akumulasi perhitungan Hipotesis .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lembar Jawaban Siswa .....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing.....	81
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian.....	82
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	83
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian .....	84
Lampiran 5 Validasi Instrumen.....	85
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	91
Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran.....	95
Lampiran 8 Modul Ajar .....	99
Lampiran 9 Instrumen Soal.....	105
Lampiran 10 Rubrik Penskoran .....	113
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Penelitian.....	115
Lampiran 12 Hasil Uji Coba Soal di Kelas V .....	117
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas .....	119
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas .....	120
Lampiran 15 Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	121
Lampiran 16 Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	123
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas.....	124
Lampiran 18 Hasil Uji Homogenitas .....	126
Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis .....	127
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	128

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika membentuk dasar banyak disiplin ilmu lainnya, dan juga memainkan peran penting dalam pengembangan teknologi dan sains lainnya. Matematika termasuk dalam kelompok ilmu pasti dalam kategori ilmiah, yang mengutamakan pemahaman konseptual di atas hafalan.

Matematika memainkan peran besar dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa matematika. Selain itu, matematika membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis secara sistematis. Kontribusi pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlu diajarkan sejak dini.<sup>1</sup>

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani "*matemata*", yang berarti "suatu yang dipelajari", dan dari kata bahasa Belanda "*wiskunde*", yang berarti "ilmu pasti". Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pendidikan.<sup>2</sup> Siswa tidak hanya belajar berhitung dan menghafal, tetapi juga belajar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Disamping itu, matematika juga membimbing siswa

---

<sup>1</sup> Wita Tri Yanti. *Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021, hlm 6367 - 6377

<sup>2</sup> Yunus abidin, "*pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*", (Jakarta Bumi Aksara, 2017) h. 92

<sup>3</sup> Dyah Retno Kusumawardani, "*Pentingnya Penalaran Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*", Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2018, h. 588.

agar dapat berpikir secara terstruktur dan konsisten. Ketika siswa belajar matematika, mereka diajarkan untuk mengikuti langkah-langkah yang runtut dan logis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis saja, namun juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana keterampilan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis sangat diperlukan.

Dalam Al-Qur'an, ada sejumlah ayat dalam surah Al-'Ankabut ayat ke-14 yang bercerita tentang pengurangan, yaitu sebagai berikut.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا<sup>ق</sup>  
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ فَأَنُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya kami telah mengutus nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal diantara bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang dzalim”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberikan pengetahuan tentang pengurangan. Pengurangan merupakan operasi aritmatika yang diajarkan dalam pendidikan matematika. Oleh karena itu, kita dapat memastikan bahwa Allah telah membahas matematika dalam Al-Qur'an melalui petunjuk yang dikandungnya.

Pentingnya matematika dalam pendidikan dasar di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional.<sup>4</sup> Pasal 3 dari Undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, matematika berperan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di tingkat Sekolah Dasar, sebagaimana diatur dalam pasal 37 ayat (1) huruf a, yang menyebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan matematika. Penegasan ini menunjukkan komitmen negara terhadap penguasaan matematika sebagai disiplin ilmu dasar yang esensial dalam membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, *problem solving*, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif dan akademis mereka di masa depan.

Pendidikan matematika bertujuan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan matematika secara menyeluruh melalui proses pedagogis yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan materi pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam menghasilkan pengetahuan baru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memiliki program utama yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekolah

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dan Pasal 37 ayat (1) huruf a

dalam usaha mengembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia.<sup>5</sup> Dari pernyataan ini, dapat diketahui bahwa literasi memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, diharapkan di negara Indonesia memiliki kemampuan literasi tingkat tinggi salah satunya yaitu terhadap kemampuan literasi matematika.

*The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* mendefinisikan literasi matematika sebagai kapasitas individu untuk membangun, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, bernalar secara metodis, dan memanfaatkan konsep, metode, dan fakta untuk memperkirakan hasil.<sup>6</sup> Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi matematika adalah kemampuan memahami dan memanfaatkan matematika dalam proses pemecahan masalah dalam berbagai situasi. Selain itu, seseorang yang memiliki literasi matematika juga mampu menguraikan penggunaan konsep, metode, dan fakta dalam proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru kelas IV SDN 32 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pentingnya makna literasi matematika tidak sejalan dengan keadaan yang terjadi di lapangan.<sup>7</sup> Diperoleh temuan wawancara yang menyatakan bahwa banyak siswa menganggap pembelajaran

---

<sup>5</sup> Luluk Robiatul Adawiyah dan Ganes Gunansyah, "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya". (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 4, 2018), hlm. 609

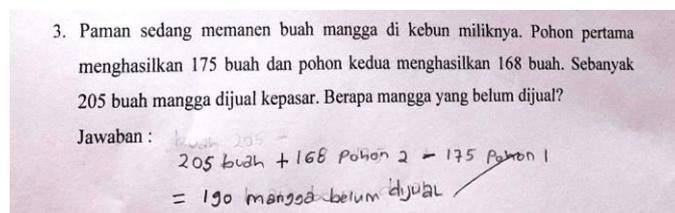
<sup>6</sup> OECD, "PISA 2018 *Mathematic Framework*" In *Pisa 2018 Assesment And Analytical Framework*, (Paris:OECD Publishing, 2019), hlm. 75

<sup>7</sup> Yurvi Tri Aneka, wawancara oleh penulis, diruang guru SDN 32 Rejang Lebong, 27 September 2024

matematika membosankan, sulit, dan kurang menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kemampuan literasi matematika mereka tergolong dalam kriteria rendah. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta menekankan pada kemampuan literasi matematika misalnya pada soal cerita atau literasi.

Guru telah menyampaikan materi secara efektif selama kegiatan pembelajaran namun, hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya. Ketika guru mengajukan pertanyaan tambahan, hanya sebagian kecil siswa yang mampu memberikan jawaban yang benar. Meskipun guru memberikan contoh tambahan, hanya siswa yang berprestasi yang mampu menyelesaikan dengan benar sementara banyak siswa lainnya masih melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tersebut.

Setelah melakukan observasi awal literasi matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong melalui soal-soal latihan, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dan salah dalam menjawab soal cerita. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat literasi siswa dalam mengerjakan soal, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. 1 Lembar Jawaban Siswa**

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mampu mendeskripsikan permasalahan yang ada namun masih sulit dalam menghitung hasilnya dikarenakan masih kurangnya kemampuan dalam

melakukan operasi matematika, dan sebaliknya juga dengan sebagian siswa yang bisa menghitung hasilnya namun sulit mengkomunikasikannya dan menulisnya menjadi sebuah pernyataan, karena kurangnya kemampuan dalam mengungkapkan ide atau kurangnya latihan dalam menulis. Rendahnya keterampilan literasi matematika siswa menghambat kemampuan mereka dalam mengomunikasikan hasil yang selanjutnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong, ditemukan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai diatas KBM matematika yaitu sebesar 70. Pada kelas IV A hanya 40% siswa yang tuntas, sedangkan pada kelas IV B hanya 50% siswa yang tuntas. Data nilai siswa dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < 70 (Tidak Tuntas)		Nilai > 70 (Tuntas)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
IV A	20	12	60%	8	40%
IV B	20	10	50%	10	50%

Sumber : Guru Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah terbatasnya kemampuan literasi matematika siswa pada materi geometri spasial. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Cici Rizki Ananda. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan literasi matematika siswa pada materi

bangun ruang. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan literasi, khususnya pada bidang matematika.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Assavina Franzna Paramita, ditemukan bahwa tingkat literasi matematika siswa masih tergolong rendah. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa skor minimum siswa adalah 56, sedangkan skor maksimum mencapai 76. Sementara itu pada *postestt* nilai terendah diperoleh skor tetap 56 namun skor tertinggi meningkat menjadi 86. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih banyak yang belum mengalami peningkatan.<sup>9</sup>

Dari permasalahan tersebut, untuk mengatasinya maka guru harus memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dalam mata pelajaran matematika.

*Number Head Together* (NHT) mengutamakan peran aktif siswa dan mendorong mereka untuk belajar sambil bermain.<sup>10</sup> Model

---

<sup>8</sup> Cici Rizki Ananda, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MIN 20 Aceh Besar". (Skripsi, Banda Aceh : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2023), hlm. 8

<sup>9</sup> Assavina Franzna Paramita, "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong". (Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2024), hlm.4

<sup>10</sup> Ni Luh Widiani, "Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD", *Journal of Education Research*, Vol. 5 No.4 th. 2021 h.539

pembelajaran ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa karena dapat meningkatkan partisipasi, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan komunikasi.

Sementara itu, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan siswa melalui pengembangan keterampilan dalam interaksi sosial, berbicara di depan umum, dan kerja tim.<sup>11</sup> Model pembelajaran CIRC juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, komunikasi dan kerja sama.

Model pembelajaran NHT dan CIRC dikategorikan dalam metodologi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa yang terlibat dalam kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Model pembelajaran kelompok mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan model NHT dan CIRC dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga meningkatkan keterampilan literasi matematika siswa. Kedua model tersebut mengutamakan membaca, menulis, dan memecahkan masalah secara kolaboratif, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suasana kelompok.

---

<sup>11</sup> I Komang Sesara Ariyana, Dkk, "*Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di sekolah dasar*", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2022. h.210

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dari berbagai aspek. Secara teoritis, belum ada studi yang membandingkan langsung efektivitas NHT dan CIRC terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IV. Secara praktis, temuan ini akan menjawab kebutuhan guru di SDN 32 Rejang Lebong yang masih kesulitan dalam memilih model pembelajaran. Dari sisi kebijakan, penelitian ini mendukung program pemerintah untuk meningkatkan literasi matematika Indonesia yang masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting bagi perkembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memiliki dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

Dengan demikian, untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik, bagaimana berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian komparasi atau membandingkan kemampuan literasi siswa dengan judul **“Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif.
2. Kurangnya kemampuan literasi matematika siswa.

3. Keterbatasan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa.
4. Perlu perbandingan antara model pembelajaran NHT dan CIRC di SDN 32 Rejang Lebong.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, Penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong adalah subyek dalam penelitian ini.
2. Pembelajaran yang diberikan menggunakan model NHT dan CIRC.
3. Fokus penelitian ini adalah kemampuan literasi matematika siswa dalam mata pelajaran matematika.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model NHT di kelas IV SDN 32 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model CIRC di kelas IV SDN 32 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model NHT dan CIRC di kelas IV SDN 32 Rejang Lebong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model NHT di kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model CIRC di kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model NHT dan CIRC di kelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan umum dan wawasan khususnya tentang bagaimana model pembelajaran NHT dan CIRC mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti: Diharapkan dapat memberikan informasi secara lebih luas mengenai komparasi model pembelajaran NHT dan CIRC terhadap kemampuan literasi matematika siswa.

- b. Untuk siswa: Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa sehingga, dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, juga dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Untuk guru: Dari penelitian ini guru bisa mengaplikasikan atau membandingkan antara model pembelajaran NHT dengan CIRC ini dan dapat mengajarkan pendidik agar memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat lebih efektif.
- d. Untuk sekolah: Penelitian ini dapat menjadi masukan serta acuan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dan dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan kompetensi-kompetensi pendidik dalam mata pelajaran matematika.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model *Number Head Together* (NHT)**

###### a. Pengertian Model NHT

Pendekatan pembelajaran kooperatif yang disebut NHT, yang dikembangkan oleh Spenser Kagan, melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok di mana setiap anggota diberi tugas bernomor (pertanyaan) yang berbeda. NHT adalah paradigma pembelajaran kolaboratif di mana setiap siswa bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar dan menerima tanpa pemisahan.<sup>12</sup>

Paradigma pembelajaran NHT berfungsi sebagai alternatif bagi kelas konvensional dan bertujuan untuk mengubah dinamika interaksi siswa. Gaya pendidikan ini menekankan berbagai aktivitas siswa dalam pengambilan, analisis, dan penyajian pengetahuan dari beberapa sumber.<sup>13</sup>

Menurut Madiya, NHT adalah pendekatan yang diciptakan untuk memungkinkan lebih banyak siswa menelaah materi pelajaran

---

<sup>12</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 hlm. 107-108

<sup>13</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas Inspiratif*, Surakarta: Kekata Group, 2018 hlm. 57

dan mengevaluasi seberapa baik mereka memahaminya, daripada mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.<sup>14</sup>

Tahap-tahap pembelajaran kooperatif NHT adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan: Tahap persiapan, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, dan memotivasi siswa.
- 2) Kegiatan inti: Persiapan fase 2, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru membentuk penomoran anggota kelompok, siswa melakukan diskusi dalam penyelesaian tugas, dan guru memberikan bantuan untuk diskusi dan dukungan.
- 3) Penutup: Kegiatan refleksi dilakukan pada tahap ketiga, membuat kesimpulan, dan pemberian tugas.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan anggota kelompoknya dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

#### b. Tahapan - Tahapan Model NHT

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dari model NHT:

- 1) Setelah membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang, guru memberikan nomor kepada setiap kelompok.

---

<sup>14</sup> Adriana Martha D. Ngongo, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Kimia. (Indonesian Journal Of Education Developmen, Vol.3 No.1 Th. 2022), hlm.18

- 2) Setiap kelompok diberi tugas yang sama oleh guru.
  - 3) Siswa perlu bekerja sama, bekerja sebagai tim, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mengetahui solusinya. Setiap kelompok perlu memahami masalah dan mampu menyelesaikannya.
  - 4) Hasil kerja kelompok dijawab dengan nomor yang dipanggil oleh guru.
  - 5) Guru memanggil nomor yang berbeda jika kelompok lain menanggapi, atau siswa dengan nomor yang berbeda dapat menanggapi tanpa dipanggil terlebih dahulu.
  - 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari diskusi yang dilakukan, dan kinerja terbaik kelompok menjadi hasilnya.<sup>15</sup>
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model NHT

Tidak diragukan lagi bahwa setiap gaya pendidikan memiliki serangkaian kelebihan dan kekurangannya sendiri. Menurut penjelasan Shoimin, paradigma pembelajaran NHT mempunyai aspek positif dan negatif, dan berikut ini adalah beberapa aspek positif dan negatifnya:

- 1) Kelebihan
  - a) Setiap murid dipersiapkan.
  - b) Mampu melakukan percakapan yang bermakna.
  - c) Siswa yang cerdas dapat mengajar siswa yang kurang cerdas.

---

<sup>15</sup> K. Komalasari, *Pembelajaran Kontektual*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) hlm. 62- 63

- d) Siswa terlibat secara aktif satu sama lain saat menanggapi pertanyaan.
  - e) Karena batasan jumlah siswa, tidak ada siswa yang mengendalikan kelompok.
- 2) Kekurangan : Karena keterbatasan waktu, guru tidak dapat memanggil setiap anggota kelompok, oleh karena itu kurang sesuai untuk kelas dengan jumlah siswa yang besar.<sup>16</sup>

## 2. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

### a. Pengertian Model CIRC

CIRC merupakan model pembelajaran yang menggunakan pengelompokan heterogen atau homogen untuk menangani berbagai tingkat keterampilan siswa.<sup>17</sup> Pendekatan pembelajaran CIRC juga menggabungkan aktifitas membaca disamping tugas menulis, berbicara dan presentasi.<sup>18</sup>

Lebih jauh, paradigma pembelajaran CIRC mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, seperti metode kooperatif lainnya. Setiap kelompok diberi tugas untuk diselesaikan secara kolaboratif dan kemudian menyajikan temuannya baik secara lisan maupun tertulis.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 108-109

<sup>17</sup> Shlomo Sharam, *The Handbook Of Kooperatif Learning*, (Yogyakarta: Istana Media, 2014) hlm. 39

<sup>18</sup> Wahyudi Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018) hlm. 49

<sup>19</sup> Lestari, "Peningkatan Pemecahan Masalah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada SMP Negeri 4 Wadaslintang" *Rediasi*, Vol.3 No. 2 hlm, 179.

Robert menegaskan bahwa tujuan utama CIRC adalah untuk menggunakan tim kooperatif guna meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan siswa yang berlaku di berbagai konteks.<sup>20</sup> Suyitno, sebagaimana dikutip oleh Rizka, menyatakan bahwa masalah soal cerita berkaitan dengan situasi kehidupan nyata. Masalah soal cerita sehari-hari meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak dalam kaitannya dengan pengalaman hidup mereka. Temuan penelitian Suyitno menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat digunakan oleh para pendidik sebagai pendekatan alternatif untuk pengajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.<sup>21</sup>

Dengan mengkategorikan ajaran ke dalam banyak kelompok menurut model CIRC, siswa dalam setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dengan menerapkan pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa, maka proses pembelajaran matematika akan lebih bermakna. Dengan mengacu pada permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengkreasikan pengetahuannya sendiri. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa menemukan cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Jika siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri, maka informasi akan lebih mudah diingat oleh

---

<sup>20</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2016, hlm. 203

<sup>21</sup> Riska, "Kemampuan Pemecahan masalah Matematis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) ditinjau dari kemampuan Awal Matematis Siswa", *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol.2 No.2 2018 hlm. 227

siswa, terutama informasi yang berkaitan dengan masalah sehari-hari yang mereka pelajari.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Berikut ini adalah uraian langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran CIRC.

- 1) Guru mengorganisasikan kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa.
- 2) Guru menyediakan sumber daya yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa terlibat dalam diskusi untuk memahami perspektif satu sama lain dan menemukan ide utama, kemudian memberikan tanggapan tertulis terhadap pertanyaan percakapan.
- 4) Siswa menyampaikan atau mengartikulasikan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama siswa.

Dapat diketahui bahwa, model pembelajaran CIRC terdiri dari beberapa langkah yang berbeda. Langkah utama melibatkan guru yang menyajikan konsep atau terminologi yang relevan dengan penemuan yang dibuat selama penyelidikan. Konsep atau istilah ini berasal dari penjelasan guru, materi cetak, dan berbagai sumber media lainnya. Langkah selanjutnya, siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pengetahuan sebelumnya, memperoleh pengetahuan baru, dan menceritakan peristiwa yang mereka alami

dengan bimbingan guru. Langkah terakhir, siswa dapat melakukan eksperimen, menunjukkan dan mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari, dan akhirnya menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Dengan mempertimbangkan perspektif yang disajikan di atas, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa proses model CIRC adalah sebagai berikut: pertama, guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran; kedua, guru memilih anggota kelompok; dan ketiga, siswa membaca bersama dan memilih ide awal. Selanjutnya menjelaskan hasil anggota kelompok didepan kelas, kemudian guru melakukan penutup.

#### c. Kelebihan dan Kelemahan

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran CIRC memiliki sejumlah manfaat yang membedakannya. Berikut ini beberapa manfaatnya:

- 1) Tidak ada lagi dominasi guru dalam pembelajaran.
- 2) Siswa menjadi lebih termotivasi dalam bekerja karena mereka bekerja dalam kelompok.
- 3) Mereka dapat memahami makna dari masalah satu sama lain.
- 4) Membantu siswa yang kurang mampu.
- 5) Meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pemecahan masalah.

Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Hanya sedikit siswa yang aktif yang bertanya selama presentasi.
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan persiapan guru yang cukup rumit.
- 3) Mempertahankan kelas dan mengorganisir siswa menjadi lebih sulit.<sup>22</sup>

### 3. Kemampuan Literasi Matematika

#### a. Pengertian Literasi matematika

Literasi secara umum dapat dikaitkan juga dengan matematika, yang kemudian kata yang paling umum digunakan adalah literasi matematika. Konsep literasi matematika tidak hanya mencakup disiplin ilmu matematika, tetapi juga cara siswa menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dunia nyata.<sup>23</sup> Pada tahun 1989, *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menciptakan istilah “literasi matematika”, yang mengacu pada tujuan pendidikan matematika untuk menjadi mahir dalam matematika.

Menurut Kuswidi, literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan, menerapkan, dan memahami matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk berpikir secara matematis dan menggunakan

---

<sup>22</sup> Lestari, Peningkatan Pemecahan Masalah Melalui Metode Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Compositon* (CIRC) Pada SMP Negeri 4 Wadaslintang..., hlm. 179

<sup>23</sup> Dwi Nur Aeni, “Literasi Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VI SDN Jember Lor 05”, (Skripsi, Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020) hlm. 11

konsep, proses, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meramalkan fenomena atau peristiwa.

Dari segi proses, ini adalah kemampuan yang lebih dari sekadar kemampuan menghitung, ini juga mencakup kemampuan berkomunikasi, bernalar, dan proses matematis lainnya. Matematisasi adalah proses yang menggabungkan semua hal tersebut.<sup>24</sup> Matematisasi adalah proses mengubah dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Masalah sehari-hari diformulasikan sebagai masalah matematika dan kemudian diselesaikan. Semua entitas matematika merupakan bagian integral dari proses pemecahan masalah ini, dan setelah menemukan solusi, solusi tersebut dikontekstualisasikan dalam skenario dunia nyata.

Dengan melalui proses ini, seseorang akan menjadi lebih peka terhadap manfaat matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari. Hal ini dapat membantu memecahkan masalah dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini berlaku tidak hanya untuk masalah-masalah yang kompleks di dunia kerja, tetapi juga untuk masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari. Dengan melakukan hal ini, kita dapat membangun masyarakat yang mampu mengatasi berbagai masalah yang akan muncul di abad ini..

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk memahami,

---

<sup>24</sup> Verderika Mboeik, “*Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Citra Pendidikan Vol. 3 No. 1 Tahun 2023, Hlm 782

menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Literasi matematika tidak hanya mencakup komputasi dan penyelesaian masalah rumit tetapi juga kapasitas untuk penalaran logis, analisis data, dan pemecahan masalah.

b. Elemen-Elemen Proses Literasi Matematika

Proses literasi matematika mencakupi tiga kompetensi, yaitu:

1) Merumuskan Masalah (*Formulate*)

Metode perumusan masalah dimulai dengan merumuskan masalah berdasarkan pemahaman dan kosa kata individu, kemudian menentukan tujuan penyelesaian, dan terakhir merenungkan gagasan awal yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Ketika menyusun masalah, seseorang harus memahami dan mengartikulasikan pengetahuan yang ada mengenai masalah tersebut, mengidentifikasi tujuan penyelesaian, dan memilih pendekatan atau rumus yang tepat untuk penyelesaiannya.

2) Menerapkan Konsep (*Employ*)

Melalui penerapan konsep, individu akan memperoleh kemampuan untuk memanfaatkan prinsip, fakta, metode, dan penalaran matematika untuk menyelesaikan masalah matematika. Tindakan yang harus dilakukan dalam penerapan konsep meliputi pelaksanaan rencana yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut.

### 3) Menafsirkan Hasil Penyelesaian (*Interpret & Evaluate*)

Interpretasi melibatkan penafsiran hasil penyelesaian dalam situasi nyata sehingga solusi atau hasil solusi yang paling tepat dapat ditemukan dan dipecahkan. Proses interpretasi juga mencakup penafsiran hasil solusi dan penjelasan alasan mengapa solusi tersebut dilakukan.<sup>25</sup>

Komponen-komponen individual yang membentuk proses perolehan literasi matematika dihubungkan dengan indikator-indikator literasi matematika. Teks ini menjelaskan indikator literasi matematika yang berasal dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan didasarkan pada komponen-komponen yang membentuk proses matematika.<sup>26</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Literasi Matematika**

<b>Kemampuan Literasi Matematika</b>	<b>Indikator Literasi Matematika</b>
Merumuskan Masalah	Menyederhanakan masalah melalui interpretasi dan pemahaman yang akurat terhadap masalah yang dihadapi.
	Mempertimbangkan konsep awal untuk mengatasi masalah.
	Mengubah masalah menjadi representasi matematika.

<sup>25</sup> Ana Rowanti, "Analisis Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok bahasan Kecepatan Dan Jarak Siswa Kelas V SDN Balung LOR". (Skripsi, Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020), hlm. 8

<sup>26</sup> Dwi Nur Aeni, "Literasi Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VI SDN Jember LOR 05". (Skripsi, Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020)

Menerapkan konsep	Mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah secara sistematis.
	Menggunakan prinsip matematika, informasi, metodologi dan penalaran logis.
	Menangani masalah secara akurat
Menafsirkan hasil penyelesaian	Menganalisis dan menentukan hasil yang paling sesuai untuk penyelesaian masalah.

## B. Kajian Penelitian Relevan

Sesuai dengan hal tersebut, penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Jasmiah (2018), dengan judul "Pengaruh model pembelajaran CIRC Berbasis Soal Cerita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar" <sup>27</sup>	Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 3,19 dengan frekuensi db = 30-1 = 29, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,699$ . Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran CIRC	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran matematika.	Penelitian ini menggunakan kelas V dan berfokus pada hasil belajar matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membandingkan model CIRC dengan NHT pada kelas IV untuk mengukur kemampuan literasi matematika

<sup>27</sup> Jasmiah, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Soal Cerita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo

		berbasis soal cerita terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 006 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.		siswa.
2	Neni Mardiah (2020), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2019/2020” <sup>28</sup>	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dengan <i>numbered head together</i> menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model <i>numbered head together</i> pada mata pelajaran matematika siswa di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung baru Kecamatan Stabat.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran matematika di kelas IV.	Penelitian ini hanya membandingkan NHT dengan pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membandingkan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan literasi matematika siswa.
3	Raras Anggraini (2019), dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar	Hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model NHT	Penelitian ini membandingkan model NHT dengan model GI, sedangkan

Kabupaten Polewali Mandar”. (Skripsi, Makasar : Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018). hlm. 5

<sup>28</sup> Neni Mardiah, ““Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2019/2020”, (Skripsi, Medan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). hlm.2

	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> Dengan <i>Group Invetigation</i> Terhadap Peserta Didik kelas V SD”. <sup>29</sup>	pembelajaran NHT dan model pembelajaran GI peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang. Model pembelajaran NHT lebih efektif dibandingkan model pembelajaran GI terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gunung Terang	dalam konteks pembelajaran matematika di SD terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji efektifitas model pembelajaran.	penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membandingkan model NHT dan CIRC terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IV di SDN 32 rejang Lebong.
4	Asep Fajri Nugroho, dkk, “ perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> dan <i>Think Pair Share</i> Ditinjau dari Hasil Belajar siswa” <sup>30</sup>	Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,035 karena $0,035 > 0,05$ sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan <i>Numbered Head Together</i> (NHT) lebih ungu daripada penggunaan <i>Think Pair Share</i> (TPS) dikelas eksperimen 2.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model <i>Numbered Head Together</i> . Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan 2 model pembelajaran.	Penelitian ini membandingkan model NHT dengan model TPS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membandingkan model NHT dan CIRC terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SD.
5	Cici Rizki Ananda (2023), dengan judul “Analisis Kemampuan	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat literasi matematika di	Dalam penelitian ini sama –sama mengukur kemampuan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat

<sup>29</sup> Raras Anggraini, “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Group Invetigation* Terhadap Peserta Didik kelas V SD”. (Skripsi, Bandar Lampung : Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2019). hlm.22-23

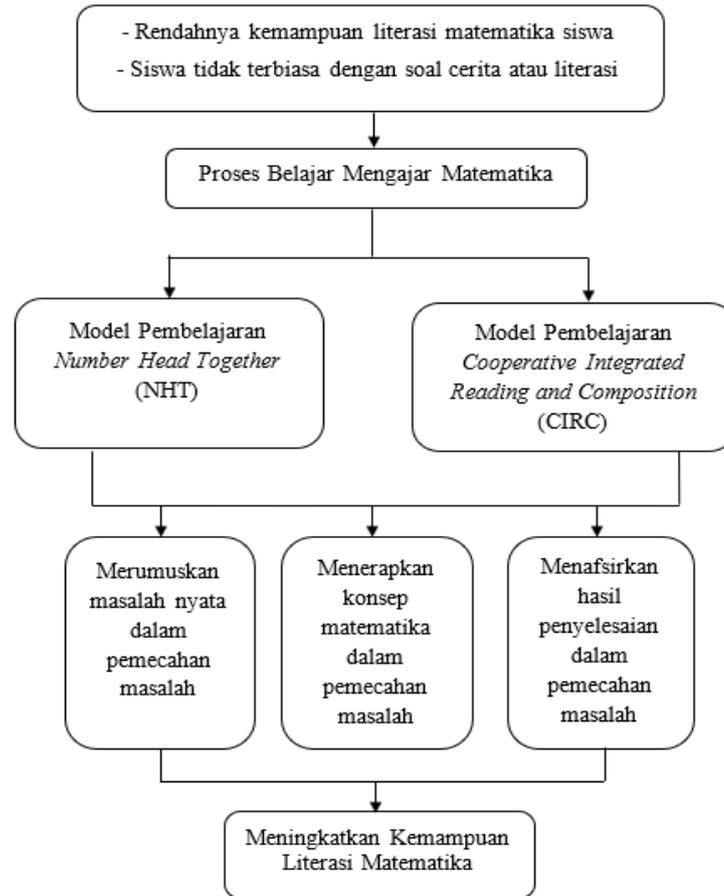
<sup>30</sup> Asep Fajri Nugroho, dkk, “ perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share* Ditinjau dari Hasil Belajar siswa”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.3 No.4 Tahun 2019, pp.487-496

	Literasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MIN 20 Aceh Besar <sup>31</sup>	Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang dilakukan oleh <i>Programme for International Student Assessment (PISA)</i> yang menempatkan Indonesia pada posisi ke-64 dari 65 negara peserta penelitian pada tahun 2012.	literasi matematika siswa pada tingkat MIN atau tingkat Sekolah Dasar.	kemampuan literasi matematika siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa dengan model NHT dan CIRC siswa kelas IV SDN 32 Rejang lebong.
--	---	--	--	--

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini akan membandingkan kemampuan literasi matematika kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran NHT dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model CIRC. Gambar berikut mengilustrasikan kerangka kognitif tersebut.

<sup>31</sup> Cici Rizki Ananda, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MIN 20 Aceh Besar". (Skripsi, Banda Aceh : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2023), hlm. 7



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori serta kerangka berfikir di atas, adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model NHT dan CIRC

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model NHT dan CIRC

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimental. Sugiyono menegaskan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan memerlukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, diikuti dengan analisis numerik atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis.<sup>32</sup> Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam suatu lingkungan yang terkendali.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Penelitian *Quasi Eksperimen* diartikan sebagai eksperimen semu yang mendekati percobaan semu yang dimana tidak memungkinkan memanipulasi semua variabel yang relevan. Penelitian *Quasi Eksperimen* juga diartikan sebagai penelitian yang terdiri dari hubungan sebab akibat atau motif dan dampak.<sup>33</sup>

Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta cv, 2024), hlm.8

<sup>33</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 240

diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang diinginkan dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
E <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
E <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

*Sumber: Sugiyono, 2024 : hlm 74*

Keterangan :

E<sub>1</sub> : Kelompok eksperimen 1 kelas IV A

E<sub>2</sub> : Kelompok eksperimen 2 kelas IV B

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen 1

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen 2

X<sub>1</sub> : Perlakuan pada eksperimen kelompok 1

X<sub>2</sub> : Perlakuan pada eksperimen kelompok 2

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok 1 setelah diberi perlakuan

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok 2 setelah diberi perlakuan

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui sejauh manakah signifikan pengaruh model pembelajaran NHT dan CIRC terhadap kemampuan literasi matematika siswa SDN 32 Rejang Lebong kelas IV. Dengan memperhatikan hal-hal diatas, peneliti membuat rencana penelitian eksperimen sebagai berikut.

1. Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen pertama dan kedua.
2. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
3. Menerapkan model pembelajaran NHT untuk melakukan perlakuan pada kelas eksperimen awal.
4. Menerapkan model pembelajaran CIRC untuk melakukan perlakuan pada kelompok eksperimen kedua.
5. Setelah memberi perlakuan pada kedua kelompok eksperimen, dilanjutkan dengan memberikan *posttest*.
6. Mencari *mean* antara *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelompok eksperimen.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong yang menggunakan model pembelajaran NHT dan CIRC, menggunakan statistik untuk mengetahui apakah hasil langkah keenam berbeda.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 32 Rejang Lebong yang terletak di Jl. DI Panjaitan, Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari objek atau individu dengan kualitas tertentu. Kualitas dan atribut ini didefinisikan oleh

peneliti untuk diselidiki, dan temuan kemudia diambil dari temuan tersebut.<sup>34</sup> Populasi di sini merupakan obyek yang akan di teliti. Seluruh siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong sebagai populasi untuk penelitian ini.

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	IV A	20	Kelas Eksperimen 1
2	IV B	20	Kelas Eksperimen 2
Jumlah Keseluruhan		40	

*Sumber : Data Wali Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong*

## 2. Sampel

Sampel merupakan komponen populasi dan karakteristik yang dimilikinya, maka sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang dapat dianggap mewakili seluruh siswa yang bersekolah di SDN 32 Rejang Lebong. Teknik pengambilan sampel jenuh, yang melibatkan penggunaan setiap anggota populasi dalam proses pengambilan sampel, adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan. Selain disebut sampel jenuh, sensus yang mencakup seluruh populasi juga mencakup.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas IV yang terdaftar di SDN 32 Rejang Lebong. Terdapat dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B, yang secara keseluruhan mencakup 40 siswa.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung, Alfabeta cv, 2024) hlm .80

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 85

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	IV A	20	Kelas Eksperimen 1
2	IV B	20	Kelas Eksperimen 2
Jumlah Keseluruhan		40	

*Sumber : Data Wali Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong*

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat atau variabel yang bergantung pada variabel lain. Dan variabel bebas atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

Variabel bebas ( $X_1$ ) : Model Pembelajaran *Number Head Together*

Variabel bebas ( $X_2$ ) : Model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition*

Variabel terikat (Y) : Kemampuan Literasi Matematika

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk keragaman pandangan antara penulis dengan pembaca, maka dapat dijelaskan beberapa istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Model NHT ini mengacu dalam pembelajaran kelompok, dimana mempresentasikan hasilnya akan di lakukan secara acak, maka dari itu setiap siswa akan diberikan penomoran.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam sebuah kelompok kecil atau menggunakan tim-tim kooperatif untuk

membantu para siswa mempelajari keterampilan memahami teks bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

3. Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan serta menafsirkan matematika dalam berbagai konteks nyata. Kemampuan literasi matematika dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematika. Nilai yang diperoleh sebagai kemampuan literasi matematika menggunakan skala 0-100.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Dalam mempersiapkan, pelaksanaan dan penyelesaian dalam proses penelitian yang memiliki 3 langkah dalam prosedur penelitian. Tahapan untuk pelaksanaan prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Penelitian
  - a. Sebelum memulai penelitian, hal yang perlu dipersiapkan adalah melakukan observasi terhadap sekolah dan lokasi penelitian.
  - b. Menyusun program untuk proses penelitian setelah mendapatkan sekolah serta lokasi yang memungkinkan untuk melaksanakan proses penelitian.
  - c. Menyusun rencana penelitian yang akan diterapkan selama proses penelitian.
  - d. Menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja sebagai subjek penelitian dan sampel tersebut dari dua kelas yang sudah tersedia.

- e. Menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal untuk mengevaluasi kemampuan literasi matematika siswa. Mendiskusikan instrumen tersebut dengan dosen pembimbing, kemudian di validasikan kepada ahli materi yaitu dosen matematika dan guru kelas guna mengetahui instrumen tersebut telah sesuai dan valid untuk di uji cobakan.
2. Pelaksanaan penelitian
- a. Memberikan *Pretest* kepada kedua kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.
  - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran. Sedangkan, pada kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran.
  - c. Memberikan *Posttest* untuk melihat kemampuan literasi matematika siswa pada dua kelas tersebut.

**Tabel 3. 4**  
**Proses Pembelajaran Kelas Ekperimen NHT dan CIRC**

<b>Kelas Eksperimen NHT</b>	<b>Kelas Eksperimen CIRC</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b> Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam dan doa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan</li> </ol>	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b> Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam dan doa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan</li> </ol>

<p>dipelajari dengan materi sebelumnya.</p> <p>5. Guru menyampaikan informasi terkait tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.</p>	<p>dipelajari dengan materi sebelumnya.</p> <p>5. Guru menyampaikan informasi terkait tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.</p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Fase 1: Penyajian Masalah</p> <p>1. Guru memberikan masalah kontekstual terkait pengukuran luas dan volume (misal: menghitung luas lantai ruangan atau volume akuarium).</p> <p>2. Siswa mengamati masalah dan mengidentifikasi penerapan konsep matematika yang diperlukan.</p> <p>Fase 2: Pembagian kelompok dan Penomoran</p> <p>3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 1-5 orang dan setiap anggota diberi nomor kepala 1-5.</p> <p>4. Setiap kelompok mendiskusikan solusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>Fase 3: Diskusi Kelompok NHT</p> <p>5. Anggota kelompok berkolaborasi menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah literasi matematika.</p> <p>a. Merumuskan masalah : (Memahami soal, membaca, mengidentifikasi informasi)</p> <p>b. Menerapkan Konsep : (Merencanakan strategi,</p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Fase 1: Membaca Soal Literasi Matematika</p> <p>1. Guru memberikan contoh soal teks berisi masalah pengukuran.</p> <p>2. Siswa membaca soal secara individu kemudian menentukan penyelesaiannya.</p> <p>Fase 2: Diskusi Kelompok CIRC</p> <p>3. Siswa dibagi kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.</p> <p>4. Siswa membaca teks secara individu kemudian mendiskusikan dalam kelompok. (mengidentifikasi informasi penting, menentukan rumus yang digunakan, dan langkah penyelesaian secara sistematis).</p> <p>Fase 3: Menulis Solusi (Komposisi)</p> <p>5. Setiap kelompok menulis solusi secara rinci</p> <p>6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil didepan kelas.</p> <p>Fase 4: Evaluasi</p> <p>7. Guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan konsep.</p> <p>8. Siswa memperbaiki jawaban berdasarkan masukan yang</p>

<p>penggunaan rumus luas atau volume)</p> <p>c. Menafsirkan hasil penyelesaian: (menyelesaikan masalah, perhitungan dan mengevaluasi hasil)</p> <p>6. Guru memanggil nomor secara acak untuk mempresentasikan jawaban.</p> <p>Fase 4: Presentasi dan Refleksi</p> <p>7. Nomor yang dipanggil guru menyampaikan hasil di depan kelas.</p> <p>8. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan.</p> <p>9. Guru memberikan apresiasi</p> <p>10. Siswa bersama guru membahas mengenai materi yang masih kurang dipahami.</p>	<p>telah disampaikan guru.</p> <p>9. Guru memberikan apresiasi dan membahas materi yang masih kurang di kuasai.</p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>1. Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan siswa secara bersama-sama.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru memberikan informasi terkait kegiatan tindak lanjut.</p> <p>4. Siswa bersama guru membaca do'a sebelum mengakhiri pembelajaran.</p>	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>1. Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan siswa secara bersama-sama.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru memberikan informasi terkait kegiatan tindak lanjut.</p> <p>4. Siswa bersama guru membaca do'a sebelum mengakhiri pembelajaran.</p>

### 3. Penyelesaian Penelitian

- a. Menganalisis hasil penelitian, kemudian melakukan uji hipotesis.
- b. Menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

## G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Tes

Istilah "teknik pengujian" mengacu pada banyak cara pengumpulan data yang melibatkan penggunaan alat tes yang terdiri

dari serangkaian soal untuk menanyakan tingkat pengetahuan siswa.<sup>36</sup> Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan model NHT dan CIRC yang diberikan kepada kelompok eksperimen 1 dan 2 (*pretest*) dan kepada kelompok eksperimen 1 dan 2 sesudah (*posttest*) diterapkannya model NHT dan CIRC.

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, dan bakat seseorang. Soal essay sebanyak 10 butir digunakan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan materi pembelajaran. Setelah mengajarkan model NHT dan CIRC, siswa diberikan pertanyaan ujian ini untuk mengukur keterampilan literasi matematika mereka.

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-Kisi Soal Tes**

<b>Materi</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator soal</b>	<b>Literasi Matematika</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>No soal</b>
Pengukuran Luas	Pesertal didik dapat mengukur dan mengestimasi luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa	Siswa mampu mengukur luas	Siswa mampu merumuskan masalah, menerapkan konsep , fakta dan penalaran dalam matematika	C3	1
		Mengukur luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku.		C3	3
				C3	5
				C3	7
				C4	8

<sup>36</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, op.cit.hlm.232

	bilangan cacah melalui diskusi	Siswa mampu mengestimasi luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku.			
Pengukuran Volume	Peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah melalui diskusi	Siswa mampu mengukur volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku.	Siswa mampu merumuskan masalah, menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran dalam matematika	C4	2
				C3	4
				C5	6
				C3	9
				C3	10
		Siswa mampu mengestimasi volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku.			

**Tabel 3. 6**  
**Indikator Literasi Matematika**

Variabel	Indikator	Keterangan
Literasi Matematika (Ranah Kognitif)	1. Merumuskan masalah secara sistematis	Siswa mampu mengidentifikasi masalah dan merumuskannya dalam model matematika.
	2. Menalar	Siswa mampu menggunakan logika dan penalaran untuk menyelesaikan masalah.
	3. Memecahkan masalah	Siswa mampu menerapkan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah.

## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada berkaitan dengan wilayah objek penelitian (lapangan).<sup>37</sup> Metode observasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat objek penelitian secara langsung.

Pada setiap pertemuan tatap muka, observasi dilakukan dengan menggunakan model NHT dan CIRC. Tujuan observasi dalam pendidikan matematika adalah untuk mengamati bagaimana siswa dan instruktur seharusnya melaksanakan tugas mereka. Lembar observasi ini disusun sesuai dengan tahapan pembelajaran NHT dan CIRC untuk memfasilitasi pembelajaran. Lembar ini dimaksudkan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 236

**Tabel 3. 7**  
**Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru**

<b>Tahap kegiatan pembelajaran</b>	<b>Aspek yang di amati</b>	<b>Keterangan</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>2. Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. (Apersepsi)</li> <li>5. Guru memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	Observasi
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dan CIRC.</li> <li>7. Guru membimbing siswa dalam menggali sumber materi dari kehidupan nyata.</li> <li>8. Instruksi pembelajaran singkat dan jelas.</li> <li>9. Guru membentuk kelompok 1-5 orang.</li> <li>10. Guru memberikan siswa soal literasi matematika untuk dikerjakan dalam waktu yang sudah ditetapkan.</li> <li>11. Guru membimbing siswa saat proses pengerjaan.</li> <li>12. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.</li> <li>13. Guru menjelaskan lebih tentang materi yang dibahas.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>14. Guru dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama.</li> <li>15. Guru dan siswa melaksanakan refleksi.</li> <li>16. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa serta dilanjutkan salam penutup .</li> </ol>	

**Tabel 3. 8**  
**Kisi – Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa**

<b>Tahap kegiatan pembelajaran</b>	<b>Aspek yang di amati</b>	<b>Keterangan</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan peserta didik.</li> <li>2. Kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Kelas mempelajari materi saat guru menjelaskannya.</li> </ol>	Observasi
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pembelajaran melalui keterlibatan peserta didik.</li> <li>5. Pembelajaran kolaboratif terjadi saat peserta didik.</li> <li>6. Kelas mengikuti arahan guru dengan saksama saat menyelesaikan tugas.</li> <li>7. Siswa terlibat dalam diskusi dan bertanggung jawab.</li> <li>8. Siswa menyampaikan hasil diskusi.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Siswa memberikan kesimpulan</li> </ol>	

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan melalui rekaman tertulis dan gambar. Sumber data ini, dapat berupa arsip-arsip, buku-buku teori, dalil, atau hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>38</sup> Dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sekolah, termasuk sejarahnya, fasilitas dan infrastrukturnya, dan rincian lainnya, dokumen ini disusun khusus untuk tujuan tersebut. Foto-foto yang diambil oleh peneliti sendiri selama kegiatan pembelajaran juga dikumpulkan oleh peneliti pada setiap pertemuan. Proses

---

<sup>38</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 181.

pengumpulan data akan mendapat manfaat dari pemanfaatan informasi ini.

**Tabel 3. 9**  
**Kisi – Kisi Instrumen Dokumentasi**

Aspek Kegiatan	Kegiatan Dokumentasi	Keterangan
1. Model Pembelajaran NHT	1. Model pembelajaran NHT digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.	Dokumentasi
2. Model Pembelajaran CIRC	2. Penerapan kegiatan pembelajaran model CIRC didokumentasikan.	
3. Literasi Matematika	3. Dokumentas soal <i>posttest</i> yang diberikan	

## H. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

#### a. Validitas Ahli

Validitas merupakan sebuah ukuran untuk mengindikasikan sejauh mana instrumen dianggap valid jika dapat menampilkan data dari variabel yang sedang diteliti dengan akurat. Untuk memastikan soal yang akan diujikan memiliki validitas, peneliti menggunakan dua jenis validitas diantaranya yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan jenis validitas yang didapatkan melalui proses yang teliti dan benar, sehingga secara logis akan mencapai tingkat validitas yang diinginkan.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Sugiyono, statistika (Bandung: Alfabeta CV, 2019) hlm.212

Peneliti meminta pendapat dari dua ahli dalam penelitian ini untuk memvalidasi soal *pre-test* dan *posttest* yaitu, Ibu Irni Latifah Irsal, M.Pd dosen yang mengajar di Program Studi Tadris Matematika IAIN Curup dan Ibu Yurvi Tri Aneka, S.Pd yang bertugas sebagai wali kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong. Keduanya diminta untuk menilai kesesuaian soal-soal tersebut. Validitas yang digunakan adalah validitas empiris, yang didasarkan pada pengalaman praktis. Instrumen validasi menggunakan skala penilaian untuk setiap item dengan kategori jawaban (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup, (2) kurang, dan (1) sangat kurang. Validitas kemudian dihitung dengan rata-rata dari skor validasi dengan rumus.<sup>40</sup>

$$V_a = \frac{TS_e}{TS_t} \times 100\%$$

Keterangan :

$V_a$  = Skor Validitas Ahli

$TS_e$  = Total skor validasi

$TS_t$  = Total skor maksimum

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm 213

Adapun kriteria hasil validasi ahli yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Frekuensi Hasil Validasi Ahli**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
85,1 % -100 %	Sangat Valid
70,1%-85%	Valid
50,1%-70%	Kurang Valid
1%-50%	Tidak Valid

*Sumber: Sugiyono, 2019*

Menurut analisis hasil validasi ahli yang dilakukan oleh dua ahli, dosen matematika dan guru matematika, hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 11**  
**Hasil Uji Validitas Ahli**

<b>Validator</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Skor Validitas (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Validator 1	47	78,33	Valid
Validator 2	50	83,33	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel*

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, skor validasi untuk *pretes-posttest* dari validator pertama sebesar 78,33%, sementara skor validator kedua sebesar 83,33%. Maka dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam uji coba.

#### **b. Validitas Soal**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa valid suatu instrumen. Validitas isi adalah ukuran validitas instrumen, atau seberapa baik instrumen tersebut dapat mengukur apa yang

seharusnya. Oleh karena itu, tes tersebut memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang terdapat dalam ide atau variabel yang akan diukur. Untuk menguji validitas menggunakan rumus *product moment*.<sup>41</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah skor total kuadrat butir soal

Dalam penelitian ini, instrumen soal di uji pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas V SDN 32 Rejang Lebong, yang melibatkan 30 siswa sebagai responden. Untuk mengevaluasi kesesuaian pertanyaan, uji coba awalnya dilakukan pada 30 peserta yang bukan bagian dari sampel. Untuk mengevaluasi validitas instrumen, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%. Jika  $r_{xy}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$ , pertanyaan tersebut dianggap valid. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dianggap sah. Sebagai konsekuensi dari validasi instrumen, diperoleh hasil berikut.

---

<sup>41</sup> Zen amirudin, *Statistik Pendidikan* (tulungagung: CESMiD, 2008), hlm. 130.

**Tabel 3. 12**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

Butir Soal	Hasil Uji		Keterangan
	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	
1	0,585	0,361	Valid
2	0,533	0,361	Valid
3	0,857	0,361	Valid
4	0,668	0,361	Valid
5	0,483	0,361	Valid
6	0,613	0,361	Valid
7	0,378	0,361	Valid
8	0,561	0,361	Valid
9	0,783	0,361	Valid
10	0,407	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil data tabel yang diperoleh dari SPSS versi 22, dapat diamati bahwa nilai *r*<sub>hitung</sub> lebih besar daripada nilai *r*<sub>tabel</sub> untuk sepuluh pertanyaan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pertanyaan tersebut valid dan sesuai.

## 2. Uji Reliabilitas

Keandalan berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai keandalan dan kepercayaan hasil indeks penelitian. Nilai indeks akan tetap konstan meskipun gejala yang sama diukur berulang kali.<sup>42</sup> Penulis menggunakan rumus Alpha untuk mengetahui reliabilitas soal, yaitu:

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. ,2003 hlm.75

Keterangan:

$r_x$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total <sup>43</sup>

Adapun pedoman kriteria reliabilitas yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 13**  
**Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang	Cukup Baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Sumber : Arikunto, 2003

Adapun hasil dari reliabilitas yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel 3.14 diatas, hasil analisis *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai yaitu  $0,778 > 0,60$ , Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes memiliki reliabilitas dalam kategori baik. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa peralatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan baik untuk tujuannya.

<sup>43</sup> Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, "Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menilai kerumitan suatu pertanyaan. Indikator ini berkorelasi langsung dengan daya pembeda, jika suatu pertanyaan terlalu mudah atau sangat menantang, efektivitasnya dalam membedakan siswa menurut bakat mereka berkurang. Metodologi untuk mengevaluasi kerumitan suatu pertanyaan penelitian dijelaskan dengan rumus.<sup>44</sup>

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

$IK$  = indeks kesukaran soal

$\bar{X}$  = rata-rata skor jawaban siswa untuk setiap soal

$SMI$  = skor maksimum ideal

Berikut adalah beberapa karakteristik untuk membantu menentukan tingkat kesukaran.<sup>45</sup>

**Tabel 3. 15**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran**

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Interpretasi Indeks Kesukaran</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2010:223)

<sup>44</sup> Karunia Eka Lestari dan mokhammad Ridwan Yudhanegara, op.cit. hlm.224

<sup>45</sup> Ibid, hlm.225

Hasil uji tingkat kesukaran soal ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. 16**  
**Hasil Uji tingkat kesukaran soal**

No Soal	Nilai Tingkat Kesukaran	Keterangan
Soal 1	0,883	Mudah
Soal 2	0,267	Sukar
Soal 3	0,630	Sedang
Soal 4	0,683	Sedang
Soal 5	0,800	Mudah
Soal 6	0,287	Sukar
Soal 7	0,760	Mudah
Soal 8	0,293	Sukar
Soal 9	0,613	Sedang
Soal 10	0,647	Sedang

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22*

Menurut hasil uji tingkat kesukaran di atas, diperoleh 4 soal kriteria sedang, 3 soal kriteria mudah dan 3 soal kriteria sukar. Maka disimpulkan soal tersebut dapat digunakan sebagai tes pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif suatu soal dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Jika koefisien daya pembeda suatu soal lebih tinggi, maka soal tersebut lebih efektif dalam membedakan siswa yang memahami materi secara baik dengan mereka yang kurang memahami materi. Untuk menghitung daya pembeda soal, rumus yang digunakan yaitu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Karunia Eka Lestari dan mokhammad Ridwan Yudhanegara, op.cit. hlm.217

$$D P = \frac{\bar{X}A - \bar{X}B}{S M I}$$

Keterangan:

$D P$  = indeks daya pembeda butir soal

$\bar{X}A$  = rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

$\bar{X}B$  = rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

$S M I$  = jumlah skor ideal

Pengujian daya pembeda menggunakan SPSS, interpretasi nilai daya pembeda terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 17**  
**Interpretasi Nilai Daya Pembeda**

<b>DayaPembeda</b>	<b>Interpretasi</b>
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber : Suherman, 2003:161

Hasil uji daya pembeda yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 18**  
**Hasil Uji Daya Pembeda Soal Tes**

<b>No Soal</b>	<b>Nilai Daya Pembeda</b>	<b>Kategori</b>
<b>Soal 1</b>	0,489	Baik
<b>Soal 2</b>	0,375	Cukup
<b>Soal 3</b>	0,803	Sangat Baik
<b>Soal 4</b>	0,553	Baik
<b>Soal 5</b>	0,331	Cukup
<b>Soal 6</b>	0,518	Baik
<b>Soal 7</b>	0,281	Cukup
<b>Soal 8</b>	0,419	Baik
<b>Soal 9</b>	0,689	Baik
<b>Soal 10</b>	0,236	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Hasil dalam tabel menunjukkan bahwa semua soal yang diuji menunjukkan nilai pembeda lebih dari 0,236. Semua soal diklasifikasikan ke dalam kategori cukup, baik, dan sangat baik, sehingga dapat digunakan sebagai soal ujian untuk kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

## I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data penelitian. Hipotesis yang telah dikembangkan akan diuji menggunakan uji-t. Namun, sebelum uji hipotesis, persyaratan analisis data akan diuji dengan uji normalitas dan homogenitas data..<sup>47</sup>

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dianalisis berasal dari populasi yang menunjukkan distribusi normal. Sampel berasal dari populasi yang menunjukkan distribusi normal jika statistic uji  $\chi^2_{hitung}$  yang dihitung lebih kecil dari nilai  $\chi^2_{tabel}$  yang ditabulasikan. Jika sampel tidak berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur maka jumlah  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ . Sampel berasal dari populasi yang menunjukkan distribusi normal jika statistik uji  $\chi^2$  yang dihitung lebih kecil dari nilai kritis dari tabel  $\chi^2$ . Meskipun sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi secara normal, jika jumlah chi kuadrat lebih besar dari atau sama dengan nilai tabel chi kuadrat. Untuk menghitungnya maka digunakan rumus sebagai berikut.

---

<sup>47</sup> Muhammad irfan syahroni, “*analisis data kuantitatif*” vol. 3, no. 3, (september 2023) hlm. 4.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi-kuadrat

$f_o$  = Frekuensi dari hasil observasi

$fh$  = Frekuensi yang diharapkan

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah dua situasi atau populasi sama, gunakan rumus berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

$F$  = Nilai F hitung

$S$  = Nilai varian terbesar

$S$  = Nilai varian terkecil

Kriteria pengujian:

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka tidak homogen

Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka homogen

## 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji *Independent Sample t-test* yaitu uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang saling bebas. *Independents Sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok tersebut (ditinjau dari nilai rata-rata). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$M_1$  = rata-rata skor kelompok 1

$M_2$  = rata-rata skor kelompok 2

$SS_1$  = *sum of square* kelompok 1

$SS_2$  = *sum of square* kelompok 2

$n_1$  = jumlah subjek/sample kelompok 1

$n_2$  = jumlah subjek/sample kelompok 2

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Identitas dan Profil SD Negeri 32 Rejang Lebong

SD Negeri 32 Rejang Lebong beralamat di Jl. DI Panjaitan, Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 32 Rejang Lebong ini telah berdiri sejak tahun 1961. SD Negeri 32 Rejang Lebong memiliki akreditasi B, dan sudah menggunakan kurikulum merdeka pada saat ini. Jumlah siswa di SD Negeri 32 Rejang lebong adalah 155 siswa dan guru disekolah ini berjumlah 14 orang, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan S1. Eksistensinya terletak di lingkungan pemukiman penduduk yang sedang berkembang dengan pesat sehingga berpotensi dikembangkan secara nyata dengan optimal di masa yang akan datang. Berikut daftar profil SD Negeri 32 Rejang Lebong.

**Tabel 4. 1**  
**Data Profil SDN 32 Rejang Lebong**

1.	Nama Sekolah	SDN 32 Rejang Lebong		
2.	Nama Kepala Sekolah/NIP	Titin Suzana, S.Pd.I	NIP.	197803102006042004
3.	Status Sekolah	NEGERI		
4.	NPSN	10700537		
5.	NSS	101 260 201 006		
6.	Akreditasi	B		
7.	SK. Pendirian/ Tanggal	1961	Tanggal	1/1/1961
8.	SK. Akreditasi Tanggal	2021	Tanggal	8/12/2021
9.	Jumlah Rombel	6		
10.	Alamat Sekolah	Jl. DI Panjaitan Kel. Talang Benih		
11.	Kecamatan	Curup		
12.	Kabupaten	Rejang Lebong		

13.	Provinsi	Bengkulu
14.	No Telp. Sekolah/Fax/No.Hp	-

*Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong*

## **2. Visi Dan Misi SD Negeri 32 Rejang Lebong**

### a. Visi

SD Negeri 32 Rejang Lebong mengusung visi:

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan global”.

### b. Misi

SD Negeri 32 Rejang Lebong mengusung misi:

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar serta kreativitas siswa didalam dan diluar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa berprestasi.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, seni sehingga menghasilkan prestasi.
- 4) Membimbing dan membiasakan pengamalan agama sehingga menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku sopan santun, tata krama dan berbudaya bagi warga sekolah.
- 6) Menumbuh kembangkan perilaku budi pekerti luhur, dan mengembangkan wawasan global bagi siswa.

- 7) Menumbuh kembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa.
- 8) Menumbuh kembangkan rasa cinta kepada Al-qur'an dengan digiatkannya kegiatan Tahfidz Qur'an dan pelaksanaan program sholat dhuha disekolah.

### 3. Data Guru dan Siswa SD Negeri 32 Rejang Lebong

**Tabel 4. 2**  
**Keadaan Guru SDN 32 Rejang Lebong**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Titin Suzana, S.Pd.I	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Reskan Hamidi, S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
3	Musriani, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
4	Rusdi, S.Pd.I	PNS	L	Guru Kelas
5	Yurvi Tri Aneka, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
6	Julia Andriani, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
7	Junari, A.Ma.Pd	PNS	L	Guru PJOK
8	Titiek Lestari,S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
9	Satria Adhi Putra, S.Pd.I	PNS	L	Guru Kelas
10	Nia Faiza, S.Pd	PNS	P	Guru PAI
11	Zelika Nopriana, S.Pd	NON PNS	P	Operator
12	Merlia Rosa, S.Pd	NON PNS	P	Guru B. Inggris
13	Rezani Ahzim, S.Pd	NON PNS	P	Guru PAI
14	Fajri Mediansyah, S.Pd	NON PNS	L	Guru PJOk

Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong

**Tabel 4. 3**  
**Keadaan Siswa SDN 32 Rejang Lebong**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	9	10	19
2	Kelas II	11	7	18
3	Kelas III	17	12	29
4	Kelas IV A	9	11	20
5	Kelas IV B	12	8	20
6	Kelas V	19	11	30
7	Kelas VI	9	10	19
<b>Jumlah</b>				<b>155 siswa</b>

Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong

#### 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 32 Rejang Lebong

**Tabel 4. 4**  
**Sarana dan Prasarana SDN 32 Rejang Lebong**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	7	Baik
5	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
6	Wc Guru	1	Baik
7	Wc Siswa	2	Baik

Sumber: Data Tata Usaha SDN 32 Rejang Lebong

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran NHT dan CIRC terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas IV di SD Negeri 32 Rejang lebong. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh melalui pemberian tes literasi matematika kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran NHT dan CIRC dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV B yang berjumlah 20 siswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua jenis tes, yaitu *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kedua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen 1 dan 2 diberikan *Pretest* (tes awal) sebelum diberikannya perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan memberikan sebanyak 10 soal literasi matematika. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, tahap selanjutnya yaitu siswa di kelas IV A diajarkan menggunakan model pembelajaran *Number Head*

*Together* (NHT) dan siswa di kelas IV B diajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Kemudian pada pertemuan terakhir siswa diberikan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa dengan memberikan 10 soal literasi matematika.

**a. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1**

Tabel berikut menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa di kelas IV A.

**Tabel 4. 5**  
**Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen 1**

No	Interval Nilai	Pretest	
		Fi	%
1	50-55	4	20%
2	56-60	5	25%
3	61-65	4	20%
4	66-70	5	25%
5	71-75	2	10%
Jumlah		20	100%
Rata-rata		61,08	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Menurut hasil tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen 1 memperoleh nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi mencapai 72 dengan jumlah 20 siswa. Hal ini menunjukkan nilai siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model NHT dengan nilai rata-rata yaitu 61,08.

**Tabel 4. 6**  
**Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen 1**

No	Interval Nilai	Pretest	
		Fi	%
1	66-70	1	5%
2	71-75	4	20%
3	76-80	4	20%
4	81-85	6	30%

5	86-90	5	25%
Jumlah		20	100%
Rata-rata		81,05	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *posttest* terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi mencapai 90 dengan nilai rata-rata yaitu 81,05. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen pertama mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

#### b. Hasil *pretest* dan *post-test* Model CIRC

Tabel berikut menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa di kelas IV B.

**Tabel 4. 7**  
**Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen 2**

No	Interval Nilai	Pretest	
		Fi	%
1	56-60	3	15%
2	61-65	2	10%
3	66-70	8	40%
4	71-75	5	25%
5	76-80	2	10%
Jumlah		20	100%
Rata-rata		68,45	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 56 dan nilai tertinggi sebesar 76 dengan jumlah 20 siswa. Hal ini menunjukkan nilai siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model CIRC dengan rata-rata nilai yaitu 68,45.

**Tabel 4. 8**  
**Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen 2**

No	Interval Nilai	Pretest	
		Fi	%
1	56-60	1	5%
2	61-65	-	-
3	66-70	6	30%
4	71-75	4	20%
5	76-80	8	40%
6	81-85	-	-
7	86-90	1	5%
Jumlah		20	100%
Rata-rata		73,45	

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *posttest* terendah adalah 56, sedangkan nilai tertinggi sebesar 86 dengan nilai rata-rata yaitu 73,45. Dapat dilihat pada nilai *posttest* kelas eksperimen 2 sebagian besar mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya perlakuan yang diberikan menggunakan model CIRC.

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Untuk keperluan melakukan uji-t, Uji Normalitas merupakan salah satu syarat penelitian yang harus dipenuhi. Ketika melakukan uji normalitas, tujuannya adalah untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Penelitian ini memanfaatkan hasil data *pretest* dan *posttest* untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dilakukan di SPSS. Kriterianya adalah bahwa jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika sig < 0,05 maka data

tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 ditunjukkan dibawah ini.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Pre-test Eksperimen NHT	.090	20	.200*	.966	20	.660
	Post-test Eksperimen NHT	.102	20	.200*	.968	20	.704
	Pre-test Eksperimen CIRC	.138	20	.200*	.941	20	.248
	Post-test Eksperimen CIRC	.123	20	.200*	.948	20	.340
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan pada *Shapiro-Wilk* untuk kelas *pre-test* eksperimen NHT sebesar 0,660, *post-test* eksperimen NHT sebesar 0,704, kelas *pre-test* eksperimen CIRC sebesar 0,248 dan *post-test* eksperimen CIRC sebesar 0,340. Nilai sig *pre-test* dan *post-test* tersebut lebih besar  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua kelas yang diuji berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Peneliti menggunakan uji ini untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* siswa homogen atau sebaliknya. Data dikatakan homogen jika taraf sig  $> 0,05$  maka data homogen. Sebaliknya jika sig  $< 0,05$  maka data tersebut tidak homogen.

### 1) Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test*

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test***

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Based on Mean	.649	1	38	.425
	Based on Median	.778	1	38	.383
	Based on Median and with adjusted df	.778	1	37.837	.383
	Based on trimmed mean	.716	1	38	.403

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig *pre-test* sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* terdistribusi secara merata atau sama.

### 2) Hasil Uji Homogenitas Data *Post-test*

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Homogenitas Data *Post-test***

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Based on Mean	.002	1	38	.969
	Based on Median	.000	1	38	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	34.161	1.000
	Based on trimmed mean	.004	1	38	.950

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Tabel di atas membuktikan bahwa nilai sig dari *post-test* sebesar 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pos-test* terdistribusi secara merata atau sama.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematika siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong dengan penerapan model NHT dan CIRC. Hipotesis penelitian ini meliputi :

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model NHT dan CIRC

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model NHT dan CIRC

Ketika data data dianggap homogen dan terdistribusi secara teratur, uji t sampel independen dilakukan oleh peneliti dengan SPSS versi 22, Hasil uji t ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Equal variances assumed	.002	.969	3.896	38	.000	7.600	1.951	3.651	11.549
	Equal variances not assumed			3.896	37.470	.000	7.600	1.951	3.649	11.551

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Hasil analisis uji t sampel independen disajikan pada tabel 4.12 di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan kriteria uji t menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih

kecil dari ambang batas 0,05. Selain itu,  $t_{hitung}$  sebesar 3,896 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, dengan  $df = 38$ . Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dan CIRC berpotensi meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas eksperimen 1 (IV A) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan siswa kelas eksperimen 2 (IVB) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC terdapat perbedaan signifikan satu sama lain.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut berdasarkan hasil uji statistik yaitu, nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen 1 (NHT) dan kelas eksperimen 2 (CIRC).

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Rekapitulasi**

No	Jumlah	<i>Pre-test dan Post-test</i>			
		<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen 1 (NHT)	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen 1 (NHT)	<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen 2 (CIRC)	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen 2 (CIRC)
1	Jumlah Siswa	20	20	20	20
2	Nilai Terendah	50	70	56	56
3	Nilai tertinggi	72	90	76	86
4	Rata-rata (Mean)	61,08	81,05	68,45	73,45
5	Median	61,50	81,50	69,00	73,00
6	Standar Deviasi	6.526	5.790	5.817	6.525

Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa model NHT lebih efektif meningkatkan kemampuan literasi matematika dengan peningkatan hampir 20 poin, sementara CIRC hanya meningkat 5 poin. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa yang diajar dengan model NHT dan CIRC terdapat perbedaan secara signifikan.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa yang di ajar menggunakan model NHT dan CIRC siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan observasi selama proses pembelajaran, diperoleh sejumlah temuan yang mengindikasikan bahwa model NHT dan CIRC berdampak pada peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.

1. Kemampuan literasi matematika menggunakan model *Number Head Together* (NHT) siswa kelas IV A SD Negeri 32 Rejang Lebong.

Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek aktif yang harus terlibat secara langsung, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing ketika dibutuhkan. Model *Number Head Together* sangat efektif dalam mendorong partisipasi siswa karena struktur pembelajarannya yang terorganisir. Pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas IV A yang menggunakan model *Number Head Together*, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dimana setiap anggota diberi nomor dan tanggung jawab individu serta pemanggilan nomor secara

acak untuk presentasi jawaban.<sup>48</sup> Model *Number Head Together* dapat membantu peran guru dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk menyajikan hasil kerja mereka terhadap soal yang telah diberikan. Berdasarkan komponen proses matematika, dijabarkan menjadi indikator literasi matematika yang diadaptasi dari PISA. Proses literasi matematika meliputi tiga kemampuan, antara lain: (1) Merumuskan masalah (*Formulate*), (2) Menerapkan konsep (*Employ*), (3) Menafsirkan hasil Penyelesaian (*Interpret & Evaluate*).

Untuk menentukan kemampuan literasi matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*, ada beberapa hal yang perlu peneliti lakukan yaitu mengadakan *pretest* dan *posttest* serta melakukan observasi dalam proses pembelajaran. Maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV A SD Negeri 32 Rejang Lebong dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan menunjukkan kompetensi literasi matematika siswa dalam model pembelajaran NHT. Hasil *pretest* menunjukkan skor maksimum 72 dan skor minimum 50. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) untuk topik matematika ditetapkan sebesar 70, meskipun pada *pretest* ini hanya 3 siswa yang mencapai skor KBM. Setelah melakukan *pretest*, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya,

---

<sup>48</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 hlm. 108

yaitu pemberian perlakuan melalui penggunaan model pembelajaran NHT. Selain itu, setelah perlakuan, siswa akan menjalani *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* adalah 81,05 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70.

Analisis nilai KBM mata pelajaran matematika kelas IV A SDN 32 Rejang Lebong bahwa semua siswa memperoleh nilai di atas ambang batas KBM. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* dengan nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendahnya adalah 50, sedangkan pada saat *posttest* perolehan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai siswa kelas IVA saat *posttest* setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Penerapan model NHT bisa meningkatkan kemampuan literasi matematika. Hasil perhitungan *post-test* menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai yang melebihi KBM. Hasil ini dapat menjadi bukti bahwa model pembelajaran NHT meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

Berdasarkan lembar observasi yang diamati oleh guru kelas kelas IV A, jumlah aspek yang diamati yaitu sebanyak 18 pernyataan. Dari pengamatan guru pada lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* adalah sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Number Head Together* telah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

NHT membantu memudahkan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. pada aspek yang diamati di lembar observasi yang dirancang untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelum penerapan model *Number Head Together* yaitu siswa sering tidak menjawab soal , dengan memberikan tanggung jawab atau tantangan pada saat pembelajaran, maka dari itu siswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan.

Berdasarkan analisis data *pretest-posttest* serta observasi maka dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *Number Head Together*, literasi matematika siswa mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together*.

2. Kemampuan literasi matematika menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas IV B SD Negeri 32 Rejang Lebong.

Model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang menggabungkan kegiatan membaca dengan kegiatan lain, seperti menulis, berdiskusi, dan melakukan presentasi secara menyeluruh selama proses kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas IV B dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberi tanggung jawab individu maupun kelompok dalam pengerjaan

soal.<sup>49</sup> Berdasarkan elemen-elemen dalam proses matematika, indikator literasi matematika dijabarkan yang diadaptasi dari PISA. Proses literasi matematika mencakup tiga kompetensi: (1) Perumusan masalah (*Formulate*), (2) Penerapan konsep (*Employ*), dan (3) Interpretasi dan evaluasi hasil (*Interpret & Evaluate*).

Untuk tujuan penentuan kemampuan literasi matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. ada beberapa hal yang perlu peneliti lakukan yaitu mengadakan *pretest* dan *posttest* serta melakukan observasi dalam pembelajaran. Berdasarkan perolehan nilai *pretest* diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 76 sedangkan nilai terendahnya adalah 56. Diketahui KBM (Ketuntasan belajar minimal) pada mata pelajaran matematika adalah 70. Setelah melakukan *pretest*, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Langkah selanjutnya, yaitu memberikan *posttest* kepada siswa setelah mereka menerima perlakuan, adalah untuk mengetahui tingkat literasi matematika yang dimiliki siswa setelah menerima perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest*, ditentukan bahwa skor rata-rata pada *posttest* adalah 73,45, sedangkan nilai maksimumnya adalah 86.

Berdasarkan nilai KBM mata pelajaran matematika kelas IV B SDN 32 Rejang Lebong, dengan demikian disimpulkan terdapat 15 siswa setelah *posttest* yang memperoleh nilai melebihi kriteria

---

<sup>49</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2016, hlm. 203

ketuntasan minimal (KBM), jika dibandingkan pada saat *pretest* siswa yang memperoleh nilai diatas KBM hanya 9 orang, dengan nilai tertinggi *pretest* 76 dan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 86. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Berdasarkan tabel observasi yang dilihat oleh guru kelas kelas IV B, jumlah aspek yang diamati sekitar 18 pernyataan. Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan guru pada lembar observasi, diketahui bahwa rata-rata keterlaksanaan kegiatan yang menjadi bagian dari proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah 89%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* telah terlaksa dengan baik. Simpulan yang dapat diambil dari sini adalah paradigma pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ermanfaat bagi pengembangan kemampuan literasi matematika siswa.

Dengan membandingkan kemampuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan kemampuan siswa sesudah diterapkannya model tersebut, hasil rata-rata *pretest-posttest* dan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa mengalami peningkatan.

3. Perbedaan kemampuan literasi matematika siswa pada model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dari hasil pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan *Microsoft excel* dan dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Akumulasi perhitungan Hipotesis**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
3,896	2,024

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,896 > nilai  $t_{tabel}$  2,024, maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_1$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak yang artinya, Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model NHT dan CIRC. Sugiyono menyatakan bahwa perbedaan yang signifikan mengacu pada adanya perbedaan nilai rata-rata yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena pengaruh yang diberikan. Dalam penelitian *Quasi Eksperimen*, perbedaan nilai yang signifikan menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan menggunakan model

NHT dan CIRC memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.<sup>50</sup>

Perbedaan kemampuan literasi matematika ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model NHT adalah 81,50. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model CIRC nilai rata-rata adalah 73,45. Dari nilai rata-rata *posttest* terlihat bahwa kemampuan literasi matematika kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model NHT secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen 2, hal ini terlihat dari nilai rata-rata setelah tes.

Sejalan dengan pendapat Madiya, bahwa NHT merupakan pendekatan pembelajaran yang diciptakan untuk memungkinkan lebih banyak siswa menelaah materi pelajaran dan mengevaluasi seberapa baik mereka untuk memahaminya.<sup>51</sup> Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong kemampuan siswa terhadap soal literasi matematika melalui pembelajaran kooperatif. Kemampuan siswa dari segi proses ini adalah kemampuan yang lebih dari sekadar kemampuan menghitung, hal ini juga mencakup kemampuan berkomunikasi, bernalar, dan proses matematis lainnya. Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan, menerapkan, dan memahami matematika dalam berbagai konteks.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta cv, 2024), hlm.77

<sup>51</sup> Adriana Martha D. Ngongo, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Kimia. (Indonesian Journal Of Education Developmen, Vol.3 No.1 Th. 2022), hlm.18

<sup>52</sup> Verderika Mboeik, "*Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Citra Pendidikan Vol. 3 No. 1 Tahun 2023, Hlm 782

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dalam setiap pertemuan, Siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang merupakan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang bervariasi. Peningkatan yang lebih tinggi diperoleh kelas eksperimen 1 daripada kelas eksperimen 2, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa pada kelas eksperimen 1 (NHT) dapat bekerja sama secara aktif didalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru. Sedangkan dikelas eksperimen 2 (CIRC) waktu pembelajaran banyak dialokasikan untuk kegiatan membaca dan menulis, sehingga kurang optimal dalam menyelesaikan *posttest* yang dilakukan di akhir pertemuan.

Berdasarkan informasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan model NHT di kelas eksperimen 1 lebih efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi matematika daripada penggunaan model CIRC pada kelas eksperimen 2. Aktivitas dalam kelompok dapat menumbuhkan semangat, membantu dalam memecahkan masalah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif untuk siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah mencermati analisis data mengenai penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri 32 Rejang Lebong, disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, sehingga terdapat peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, sehingga terdapat peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan literasi matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran NHT terbukti lebih efektif dibandingkan

model CIRC dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan guru dapat berupaya dalam menyesuaikan model pembelajaran agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan, dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan CIRC yang menekankan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah. Maka dari itu, peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

### **2. Bagi Siswa**

Untuk dapat menjadi suatu masukan positif bagi siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif khususnya matematika dan materi lainnya, serta memotivasi guru dalam menerapkan model pembelajaran ini.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan model pembelajaran NHT dengan media digital interaktif seperti Quizizz atau GeoGebra untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran terhadap hasil belajar matematika maupun pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus “Pembelajaran Literasi” (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis, (Jakarta Bumi Aksara, 2017)
- Adawiyah, Luluk Robiatul; Gunansyah, Ganes, “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 4, 2018.
- Aeni, Dwi Nur, “Literasi Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VI SDN Jember Lor 05”, *Skripsi*, Jember: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020
- Ananda, Cici Rizki, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MIN 20 Aceh Besar”, *Skripsi*, Banda Aceh: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, 2023.
- Anggraini Raras, “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Group Investigation* Terhadap Peserta Didik Kelas V SD”, *Skripsi*, Lampung: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2019.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003
- Ariyana, I Komang Sesara et al , “Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di sekolah dasar”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2022.
- Darmawan Deni, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- D. Ngongo, Adriana Martha, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Kimia”, *Indonesian Journal Of Education Developmen*, Vol.3 No.1, 2022.
- Kusumawardani, Dyah Retno, “Pentingnya Penalaran Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika”, (*Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2018)
- Lestari, Karunia Eka; Yudhanegara, Mokhammad Ridwan, “Pengembangan Instrumen Asesmen HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), (Bandung: PT Refika Aditama: 2019)
- Mardiah, Neni “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 056000 Kampung baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat T.A 2019/2020”, *Skripsi*, Medan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Mariyaningsih Nining; Hidayati, Mistina, Bukan Kelas Biasa “Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan

- Inovasi Pembelajaran di Kelas Inspiratif”, (Surakarta: Kekata Group, 2018)
- Mboeik, Verderika, “Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Citra Pendidikan* Vol. 3 No. 1, 2023.
- Nugroho, Asep Fajri, dkk, “ perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share* Ditinjau dari Hasil Belajar siswa”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.3 No.4 Tahun 2019.
- OECD, *PISA 2018 Mathematic Framework” In Pisa 2018 Assesment And Analytical Framework*, (Paris: OECD Publishing, 2019)
- Paramita, Assavina Franzna, “Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong”, *Skripsi*, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2024.
- Jasmiah,” Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Soal Cerita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. *Skripsi*, Makasar : Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Riska, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) ditinjau dari kemampuan Awal Matematis Siswa”, *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol.2 No.2 , 2018.
- Rowanti Ana, “Analisis Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok bahasan Kecepatan Dan Jarak Siswa Kelas V SDN Balung LOR”, *Skripsi* , Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020.
- Rusman, Model Pembelajaran, (Bandung : Kencana, 2021). <http://www.kompasiana.com/modelpembelajaran.com>, diakses pada tanggal 25 mei 2024.
- Sharam, Shlomo. *The Handbook Of Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Istana Media, 2014)
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Slamet Rokhmad dan Sri Wahyuningsih, “Validitas dan Reliabilitas terhadap instrument kepuasan kerja”, *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17, No.2, 2022)
- Slavin, Robert E., “*Cooperative Learning*”, (Bandung: Nusa Media, 2016)
- S.Margono, “Metodologi Penelitian Pendidikan” cet 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sugiyono,” Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2024)
- Syahroni, Muhammad Irfan, “Analisis Data Kuantitatif” *eJurnal Al-Musthafa*, vol. 3, no. 3, September 2023.

- Yanti, Wita Tri, “Desain Pembelajaran Berbasis *Mathematical Cognition* Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 6, 2021.
- Yurvi Tri Aneka, Wawancara oleh penulis, di ruang guru SDN 32 Rejang Lebong, 27 September 2024.
- Zarkasyi, Wahyudi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)
- Zen Amirudin, *Statistik Pendidikan* (Tulung Agung: CESMiD, 2008)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 770 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Febika Dwiyaniti 9 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

#### M E M U T U S K A N :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Wiwin Arbaini. W. M.Pd** **197210042003122003**  
 2. **Fevi Rahmadeni, M.Pd** **19940217201932016**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Cindy Safitri

N I M : 21591036

JUDUL SKRIPSI : **Komparasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 18 Desember 2024  
**Dekan,**

/Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

## Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 195 /In.34/FT/PP.00.9/02/2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Februari 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Cindy Safitri  
NIM : 21591036  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Komparasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan  
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap  
Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 24 Februari s.d 24 Mei 2025  
Tempat Penelitian : SDN 32 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Des Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1 Dekan

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

#### SURAT IZIN

Nomor : 503/ 96 /IP/DPMPSTP/II/2025

#### TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 199/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 24 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Cindy Safitri / Embong Panjang, 28 Januari 2003
NIM	: 21591036
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Komparasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN " Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN " Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Februari s/d 24 Mei 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 24 Februari 2025



Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong  
 Sekretaris  
**AGUS SETIAWAN**  
 Pembina

NIP. 19780810 200903 1 004

- Tembusan :
1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN
  2. Ka SDN 23 Rejang Lebong
  3. Yang Bersangkutan
  4. Arsip

## Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG**

Jl. D.I. Panjaitan Kel.Talang Benih Kec.Curup Kode Pos:39118 Email: sdn32rl@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/32/DS/SDN32/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TITIN SUZANA,S.Pd.I**  
NIP : 19780310 200604 2 004  
Pangkat/Golongan : Penata TK.1 / III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **CINDY SAFITRI**  
NIM : 21591036  
Prodi : PGMI  
Waktu Penelitian : 2025

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 32 Rejang Lebong, dengan judul penelitian "*Komparasi Modal Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Cooperative Integrated Reading and Competition (CIRC) terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV di SDN 32 REJANG LEBONG*".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025  
Kepala SD Negeri 32 Rejang Lebong



**TITIN SUZANA,S.Pd.I**  
NIP.19780310 200604 2 004

**Lampiran 5 Validasi Instrumen****SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irni Latifa Irsal, M.Pd

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Cindy Safitri

Nim : 21591036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 32 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Curup, 20 Februari 2025

Validator



Irni Latifa Irsal, M.Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yurvi Tri Aneka, S.Pd

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Cindy Safitri

Nim : 21591036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

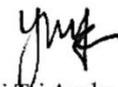
Judul : Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 32 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan

Curup, 21 Februari 2025

Validator



Yurvi Tri Aneka, S.Pd

**LEMBAR VALIDASI SOAL *PRETEST-POSTTEST***  
**MATEMATIKA KELAS IV MATERI "PENGUKURAN LUAS DAN VOLUME"**

Nama Validator : Irni Latifa Irsal, M.Pd  
 NIP : 199305222019032027  
 Jabatan : Dosen TMM IAIN Curup  
 Judul : Komparasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV DI SDN 32 Rejang Lebong

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
  - 5 : Sangat Baik
  - 4 : Baik
  - 3 : Cukup
  - 2 : Kurang
  - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>A. Materi</b>						
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi			√		
2.	Soal sesuai dengan materi (ruang lingkup)		√			
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur		√			
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas		√			
<b>B. Konstruksi</b>						
1.	Kalimat soal dirumuskan dengan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai			√		
2.	Ruang lingkup yang berupa batasan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tegas		√			

3.	Ada petunjuk yang jelas berkaitan cara mengerjakan soal	✓			
4.	Ada pedoman penskoran butir soal sesuai dengan kriteria pedoman	✓			
5.	Gambar yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓			
<b>C. Bahasa</b>					
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		✓		
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif		✓		
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami		✓		

<b>Komentar dan saran perbaikan</b>					
Sematkan indikator soal, perbaiki tata bahasa.					

### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument soal *pretest dan posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

(Mohon untuk Bapak/ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrument soal *pretest dan posttest* yang telah dibuat.

Curup, 20 Februari 2025

Validator

  
Irfi Latifa Husal, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI SOAL *PRETEST-POSTTEST***  
**MATEMATIKA KELAS IV MATERI “PENGUKURAN LUAS DAN VOLUME”**

Nama Validator : Yurvi Tri Aneka, S.Pd  
 NIP : 198808082019022002  
 Jabatan : Guru Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong  
 Judul : Komparasi Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV DI SDN 32 Rejang Lebong

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
  - 5 : Sangat Baik
  - 4 : Baik
  - 3 : Cukup
  - 2 : Kurang
  - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, di ucapkan terimakasih

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>A. Materi</b>						
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi	√				
2.	Soal sesuai dengan materi (ruang lingkup)		√			
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur			√		
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas			√		
<b>B. Konstruksi</b>						
1.	Kalimat soal dirumuskan dengan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai		√			
2.	Ruang lingkup yang berupa batasan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tegas		√			

3.	Ada petunjuk yang jelas berkaitan cara mengerjakan soal	✓			
4.	Ada pedoman penskoran butir soal sesuai dengan kriteria pedoman	✓			
5.	Gambar yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓			
<b>C. Bahasa</b>					
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓			
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓			
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami	✓			

**Komentar dan saran perbaikan**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan , instrument soal *pretest dan posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

(Mohon untuk Bapak/ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrument soal *pretest dan posttest* yang telah dibuat.

Curup, 21 Februari 2025

Validator



Yurvi TriAneka, S.Pd

## Lampiran 6 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**  
**MENGGUNAKAN MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER***

Nama Observer : Yurvi Tri Aneka, S.Pd

NIP : 198808082019022002

Jabatan : Guru Kelas IV A

**Petunjuk:**

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom dibawah ini sesuai dengan hasil pengamatan

Keterangan :

(3) : Baik

(2) : Cukup

(1) : Kurang

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		3	2	1
1	Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa	✓		
2	Guru melakukan absensi siswa	✓		
3	Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran	✓		
4	Guru memberikan motivasi pada siswa	✓		
5	Guru mengkondisikan siswa dan melakukan ice breaking	✓		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
7	Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa		✓	
8	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk memperhatikan	✓		
9	Guru membentuk kelompok siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang	✓		
10	Guru mengarahkan masing - masing siswa menggunakan nomor kepala yang telah disediakan	✓		
11	Guru membagi dan menjelaskan tugas mengenai	✓		

	pengerjaan LKPD			
12	Guru memberikan waktu siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan	✓		
13	Setelah mengerjakan LKPD, Guru akan memanggil nomor secara acak untuk maju kedepan dan akan mempresentasikannya	✓		
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan jika masih ada yang kurang dipahami	✓		
15	Guru melakukan penguatan pembelajaran atau siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami		✓	
16	Guru memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang maju kedepan dan kepada setiap kelompok		✓	
17	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓	
18	Guru melakukan salam penutup dilanjutkan berdoa.	✓		

Curup, 15 April 2025

Observer



Yurvi Tri Aneka, S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**  
**MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING***  
***AND COMPOSITION***

Nama Observer : Titiek Lestari, S.Pd.I  
 NIP : 199109082024212029  
 Jabatan : Guru Kelas IV B

**Petunjuk:**

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom dibawah ini sesuai dengan hasil pengamatan

Keterangan :

- (3) : Baik  
 (2) : Cukup  
 (1) : Kurang

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		3	2	1
1	Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa	✓		
2	Guru melakukan absensi siswa	✓		
3	Guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran		✓	
4	Guru memberikan motivasi pada siswa	✓		
5	Guru mengkondisikan siswa dan melakukan ice breaking	✓		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
7	Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa		✓	
8	Guru menjelaskan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk memperhatikan	✓		
9	Guru membentuk kelompok siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang	✓		
10	Guru membagi dan menjelaskan tugas mengenai pengerjaan LKPD	✓		

11	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan saling mengajari	✓		
12	Guru memberikan waktu siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan	✓		
13	Setelah mengerjakan LKPD, salah satu anggota kelompok maju kedepan dan mempresentasikannya	✓		
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan jika masih ada yang kurang dipahami		✓	
15	Guru melakukan penguatan pembelajaran atau siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami		✓	
16	Guru memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang maju kedepan dan kepada setiap kelompok		✓	
17	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓	
18	Guru melakukan salam penutup dilanjutkan berdoa.	✓		

Curup, 16 APRIL 2025

Observer



Titiek Lestari, S.Pd.I

## Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG

Jln. DI Panjaitan Kel.Talang Benih Kec. Curup Kode Pos :39118 Email: [sdn32rl@gmail.com](mailto:sdn32rl@gmail.com)

### ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN TAHUN AJARAN 2024/2025

FASE / KELAS : B / IV  
SEMESTER : II (DUA)  
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA  
CP UMUM :

Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 10.000. mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah, dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, meniru, dan dapat mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan factor, masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan antar pecahan, serta dapat mengenali pecahan senilai. Mereka dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan decimal, dan dapat menghubungkan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen.

Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, dan dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar dan dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan satu cara atau lebih jika memungkinkan. Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan). **Fase B Berdasarkan Elemen**

**Pengukuran**

Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak

NO	Elemen	Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fase	Capaian Pembelajaran Berdasarkan Kelas	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Topik	Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan Dengan Tujuan Pembelajaran
1	Pengukuran	Pada akhir Fase B, Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku, dan dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku	Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi	Peserta didik dapat: 4.1 Mengukur luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku 4.2 Mengestimasi luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran Luas: mengukur dan mengestimasi luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</li> <li>• Pengukuran Volume: mengukur dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Bernalar Kritis</li> </ul>

		<p>dan satuan baku berupa bilangan cacah. Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar dan dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan satu cara atau lebih jika memungkinkan. Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan</p>	<p>luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.</p>	<p>baku 4.3 Mengukur volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku. 4.4 Mengestimasi volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku.</p>		<p>mengestimasi volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p>	
--	--	--	---	---	--	--	--

		diagram batang (skala satu satuan).					
--	--	---	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Curup, April 2025  
Mahasiswa

**TITIN SUZANA, S.Pd.I**  
**NIP. 197803102006042004**

**CINDY SAFITRI**  
**NIM. 21591036**

## Lampiran 8 Modul Ajar

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA SD KELAS IV

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. Informasi Umum</b>	
Nama Penyusun	: Cindy safitri
Instansi	: SD Negeri 32 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: B / IV A
BAB	: 2. pengukuran
Materi	: Pengukuran Luas dan Volume
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
<b>B. Capaian Pembelajaran</b>	
Peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah	
<b>C. Profil Pelajar Pancasila</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>2. Berkebinekaan global</li> <li>3. Bergotong-royong</li> <li>4. Mandiri</li> <li>5. Bernalar kritis, dan Kreatif.</li> </ol>	
<b>D. Sarana Dan Prasarana</b>	
Buku guru dan siswa, Papan tulis, Spidol, dan lingkungan sekitar	
<b>E. Target Peserta Didik</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>2. Jumlah peserta didik adalah 20.</li> </ol>	
<b>F. Model Pembelajaran</b>	
Pembelajaran tatap muka, model <i>Number Head Together</i> tanya jawab, diskusi & penugasan.	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran</b>	

<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <p>4.1 Mengukur luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p> <p>4.2 Mengestimasi luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p> <p>4.3 Mengukur volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p> <p>4.4 Mengestimasi volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p>
<p><b>B. Pemahaman Bermakna</b></p>
<p><b>Pengenalan tema</b></p> <p>1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran. mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.</p>
<p><b>C. Pertanyaan Pemantik</b></p> <p>1. Apa yang dimaksud dengan satuan tidak baku?</p> <p>2. Apa yang dimaksud dengan satuan baku?</p>
<p><b>D. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b> Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam dan doa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan informasi terkait tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.</li> <li>6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b> Fase 1: Penyajian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan masalah kontekstual terkait pengukuran luas dan volume (misal: menghitung luas lantai ruangan atau volume akuarium).</li> <li>2. Siswa mengamati masalah dan mengidentifikasi penerapan konsep matematika yang diperlukan.</li> </ol> <p>Fase 2: Pembagian kelompok dan Penomoran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 1-5 orang dan setiap anggota diberi nomor kepala 1-5.</li> <li>4. Setiap kelompok mendiskusikan solusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan.</li> </ol> <p>Fase 3: Diskusi Kelompok NHT</p>

<p>5. Anggota kelompok berkolaborasi menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah literasi matematika.</p> <p>a. Merumuskan masalah : (Memahami soal, membaca, mengidentifikasi informasi)</p> <p>b. Menerapkan Konsep : (Merencanakan strategi, penggunaan rumus luas atau volume)</p> <p>c. Menafsirkan hasil penyelesaian : (menyelesaikan masalah, perhitungan dan mengevaluasi hasil)</p> <p>6. Guru memanggil nomor secara acak untuk mempresentasikan jawaban.</p> <p>Fase 4: Presentasi dan Refleksi</p> <p>7. Nomor yang dipanggil guru menyampaikan hasil di depan kelas.</p> <p>8. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan.</p> <p>9. Guru memberikan apresiasi</p> <p>10. Siswa bersama guru membahas mengenai materi yang masih kurang dipahami.</p> <p><b>Kegiatan Penutup (10menit)</b></p> <p>1. Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan siswa secara bersama-sama.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3. Guru memberikan informasi terkait kegiatan tindak lanjut.</p> <p>4. Siswa bersama guru membaca do'a sebelum mengakhiri pembelajaran.</p>
<b>E. Assesment / Penilaian</b>
Penilaian : Tertulis (soal isian)
<b>F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial</b>
<p><b>Pengayaan</b> : Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.</p> <p><b>Remedial</b> : Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.</p>

Mahasiswa

Curup, April 2025  
Mengetahui,  
Guru Kelas IV A

**Cindy Safitri**  
Nim.21591036

**Yurvi Tri Aneka, S.Pd**  
NIP.198808082019022002

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
MATEMATIKA SD KELAS IV**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. Informasi Umum</b>	
Nama Penyusun	: Cindy safitri
Instansi	: SD Negeri 32 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: B / IV B
BAB	: 2. pengukuran
Materi	: Pengukuran Luas dan Volume
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
<b>B. Capaian Pembelajaran</b>	
Peserta didik dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah	
<b>C. Profil Pelajar Pancasila</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>2. Berkebinekaan global</li> <li>3. Bergotong-royong</li> <li>4. Mandiri</li> <li>5. Bernalar kritis, dan Kreatif.</li> </ol>	
<b>D. Sarana Dan Prasarana</b>	
Buku guru dan siswa, Papan tulis, Spidol, dan lingkungan sekitar	
<b>E. Target Peserta Didik</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>2. Jumlah peserta didik adalah 20.</li> </ol>	
<b>F. Model Pembelajaran</b>	
Pembelajaran tatap muka, model <i>cooperative Integrated Reading and Composition</i> , tanya jawab, diskusi & penugasan.	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran</b>	

<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b></p> <p>4.1 Mengukur luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p> <p>4.2 Mengestimasi luas menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p> <p>4.3 Mengukur volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p> <p>4.4 Mengestimasi volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku</p>
<p><b>B. Pemahaman Bermakna</b></p>
<p><b>Pengenalan tema :</b> Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran. mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.</p>
<p><b>C. Pertanyaan Pemantik</b></p>
<p>1. Apa yang dimaksud dengan satuan tidak baku?</p> <p>2. Apa yang dimaksud dengan satuan baku?</p>
<p><b>D. Kegiatan Pembelajaran</b></p>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b></p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam dan doa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Melakukan <i>ice breaking</i> dengan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan informasi terkait tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran.</li> <li>6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti (50 menit)</b></p> <p>Fase 1: Membaca Soal Literasi Matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh soal teks berisi masalah pengukuran.</li> <li>2. Siswa membaca soal secara individu kemudian menentukan penyelesaiannya.</li> </ol> <p>Fase 2: Diskusi Kelompok CIRC</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa dibagi kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.</li> <li>4. Siswa membaca teks secara individu kemudian mendiskusikan dalam kelompok. (mengidentifikasi informasi penting, menentukan rumus yang digunakan, dan langkah penyelesaian secara sistematis).</li> </ol> <p>Fase 3: Menulis Solusi (Komposisi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Setiap kelompok menulis solusi secara rinci</li> <li>6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil didepan kelas.</li> </ol> <p>Fase 4: Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan konsep.</li> <li>8. Siswa memperbaiki jawaban berdasarkan masukan yang telah</li> </ol>

disampaikan guru.

9. Guru memberikan apresiasi dan membahas materi yang masih kurang di kuasai.

**Kegiatan Penutup (10menit)**

1. Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dengan siswa secara bersama-sama.
2. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan informasi terkait kegiatan tindak lanjut.
4. Siswa bersama guru membaca do'a sebelum mengakhiri pembelajaran.

**E. Assesment / Penilaian**

Penilaian : Tertulis (soal isian)

**F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial**

**Pengayaan** : Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial** : Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Mahasiswa

Curup, April 2025

Mengetahui,

Guru Kelas IV B

**Cindy Safitri**  
Nim.21591036

**Titiek Lestari, S.Pd.I**  
NIP.199109082024212049

### Lampiran 9 Instrumen Soal

Nama : .....

Kelas : .....

#### Petunjuk Pengerjaan:

1. Mulailah dengan berdo'a terlebih dahulu
2. Tuliskan nama dan kelas di lembar jawaban
3. Periksa soal dan bacalah dengan teliti
4. Jika ada soal yang kurang jelas silahkan tanyakan kepada guru
5. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan

#### Kerjakanlah soal - soal berikut dengan baik dan benar!

1. Sebuah meja tertutupi oleh sebanyak 10 buah kertas origami. Jika Rara ingin mengukur meja tersebut menggunakan uang kertas. Berapa banyak uang kertas yang di perlukan, jika 1 uang kertas setengah dari kertas origami adalah...

#### Pembahasan :

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

2.



Pak Amir berhasil menjual 12 liter 500 mililiter susu pada hari senin. Pada hari selasa, beliau mampu menjual 5 liter susu, sedangkan pada hari rabu terjual 8 liter 250 mililiter. Jumlah volume susu yang dijual oleh pak Amir selama 3 hari yaitu...mililiter?

#### Pembahasan :

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

3. Cici memotong satu kertas origami menjadi 4 bagian sama besar. Potongan kertas origami tersebut ia gunakan untuk mengukur luas sebuah buku. Jika ia membutuhkan 4 kertas origami, berapakah luas buku tersebut jika menggunakan potongan kertas origami?

**Pembahasan :**

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Ibu membeli susu di supermarket untuk dibawa pulang sebanyak 2.000 mililiter, kemudian ayah membeli susu 1.200 mililiter dan Beno membeli susu 500 mililiter. Berapa jumlah volume susu yang dimiliki ibu dirumah?

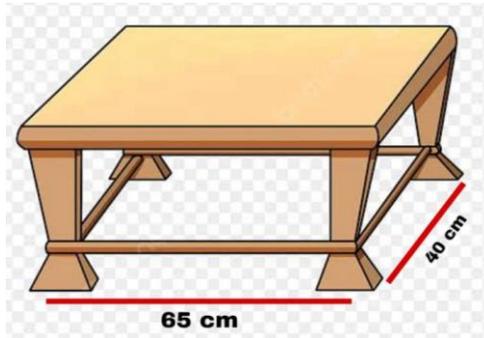
**Pembahasan :**

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Bela membeli sebuah meja dan ingin membuat taplak meja. Panjang meja milik Bela adalah 65 cm dengan lebar 40 cm. Berapakah luas kain untuk permukaan meja yang dibutuhkan Bela?

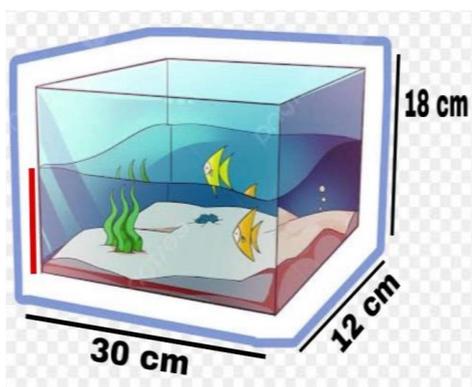
Pembahasan :

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

6. Perhatikan gambar Akuarium dibawah ini!



Pak Andi memiliki sebuah akuarium berbentuk balok dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 12 cm, dan tinggi 18 cm. Hitunglah volume akuarium tersebut dan Jika Pak Andi hanya mengisi air setengah bagian, berapa volume air yang dibutuhkan?

**Pembahasan :**

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

7. Pak Budi memiliki kebun tomat berbentuk persegi panjang dengan panjang 10 meter dan lebar 6 meter, Hitunglah luas kebun pak budi tersebut!

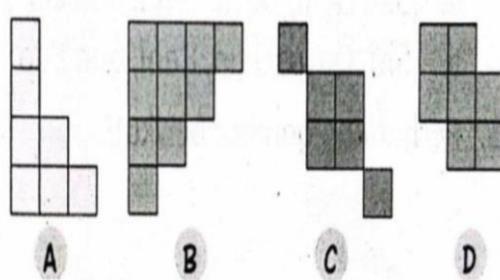
**Pembahasan :**

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

8. Ayu (A), Beni (B), Cici (C), dan Dimas (D) masing-masing membuat gambar yang tersusun dari persegi satuan-persegi satuan. Anak yang memiliki luas bangunan sama adalah...

**Pembahasan :**

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

9. Sebuah ember berisi 4.240 mililiter air. Jika 2 liter air digunakan ibu untuk memasak, tentukan sisa air didalam ember!

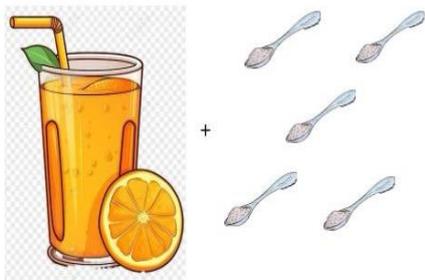
**Pembahasan :**

Diketahui :

Ditanya :

Dijawab :

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Udin membuat jus jeruk. Ia menggunakan sendok makan untuk mengambil gula. Udin memasukan sebanyak 5 sendok gula kedalam gelas jusnya. Berapa sendok makan volume gula yang udin gunakan?

**Pembahasan :**

## KUNCI JAWABAN

### 1. Diketahui:

- 1) luas meja diukur menggunakan 10 kertas origami
- 2) 1 uang kertas setara dengan  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari kertas origami.

### Ditanya:

Berapa banyak uang kertas yang diperlukan untuk mengukur luas meja?

### Penyelesaian:

- 1) Jika 1 uang kertas =  $\frac{1}{2}$  kertas origami, maka :  
1 kertas origami = 2 uang kertas
- 2) Untuk 10 kertas origami, jumlah uang kertas yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Banyak uang kertas} &= 2 \times \text{Banyak kertas origami} \\ &= 2 \times 10 \\ &= \mathbf{20} \end{aligned}$$

### Kesimpulan:

Banyak uang kertas yang digunakan untuk mengukur luas meja adalah 20 uang kertas.

### 2. Diketahui :

- Hari Senin = 12 liter 500 mililiter  
 Hari Selasa = 5 liter  
 Hari Rabu = 8 liter 250 mililiter

### Ditanya :

Berapa total volume susu yang dijual Pak Amir selama 3 hari dalam satuan mililiter?

### Penyelesaian :

$$1 \text{ liter} = 1000 \text{ mililiter}$$

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Hari Senin: } 12 \text{ liter } 500 \text{ ml} &= (12 \times 1000) + 500 \\ &= 12.000 + 500 \\ &= 12.500 \text{ ml} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hari Selasa: } 5 \text{ liter} &= 5 \times 1000 \\ &= 5.000 \text{ ml} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Hari Rabu: } 8 \text{ liter } 250 \text{ ml} &= (8 \times 1000) + 250 \\ &= 8.000 + 250 \\ &= 8.250 \text{ ml} \end{aligned}$$

**Total volume susu yang dijual:** 12.500 ml + 5.000 ml + 8.250 ml = 25.750 ml

### Kesimpulan :

Jumlah volume susu yang dijual oleh Pak Amir selama 3 hari adalah **25.750 ml**.

**3. Diketahui:**

- 1) Satu kertas origami dipotong menjadi 4 bagian sama besar.
- 2) Setiap 1 kertas origami = 4 potongan kertas
- 3) Cici menggunakan 4 kertas origami untuk mengukur luas buku.

**Ditanya:**

Berapa luas buku tersebut jika menggunakan potongan kertas origami?

**Penyelesaian:**

- 1) Jika luas potongan kertas origami =  $\frac{1}{4}$  dari kertas origami utuh maka :  
4 kertas origami =  $4 \times 4 = 16$

**Kesimpulan :**

Jadi luas buku tersebut menggunakan **16 potongan kertas origami**

**4. Diketahui :**

- 1) Ibu membeli susu = 2.000 ml
- 2) Ayah membeli susu = 1.200 ml
- 3) Beno membeli susu = 500 ml

**Ditanya :**

Berapakah jumlah volume susu yang dimiliki ibu dirumah?

**Penyelesaian :**

Total volume susu:  $2000 \text{ ml} + 1.200 \text{ ml} + 500 \text{ ml} = 3.700 \text{ ml}$

**Kesimpulan :** Jumlah volume susu yang dimiliki ibu dirumah adalah **3.700 mililiter.**

**5. Diketahui:**

Panjang meja = 65 cm  
Lebar meja = 40 cm

**Ditanya :**

Berapa luas kain yang dibutuhkan ?

**Penyelesaian :**

Luas = Panjang x Lebar  
=  $65 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 2.600 \text{ cm}^2$

**Kesimpulan :** Jadi luas kain yang dibutuhkan untuk membuat taplak meja milik bela adalah  **$2.600 \text{ cm}^2$**

**6. Diketahui :**

Panjang akuarium : 30 cm  
Lebar akuarium : 12 cm  
Tinggi akuarium : 18 cm

**Ditanya :**

Berapa volume akuarium tersebut ?

Berapa volume air yang dibutuhkan jika diisi hingga setengahnya?

**Penyelesaian :**

$$\begin{aligned}
 \text{Volume akuarium} &= P \times L \times T \\
 &= 30 \text{ cm} \times 12 \text{ cm} \times 18 \text{ cm} \\
 &= 6.480 \text{ cm}^3 \\
 \text{Volume air} &= \frac{1}{2} \times 6.480 \\
 &= 3.240 \text{ cm}^3
 \end{aligned}$$

**Kesimpulan :** Jadi volume akuarium Pak Andi adalah adalah **9.000 cm<sup>3</sup>** dan volume air setengah akuarium yang dibutuhkan adalah **3.240 cm**

**7. Diketahui :**

Panjang kebun: 10 m

Lebar kebun: 6 m

**Ditanya:**

Berapa luas kebun pak budi?

**Penyelesaian:**

$$\begin{aligned}
 L &= P \times L \\
 &= 10 \text{ m} \times 6 \text{ m} \\
 &= 60 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Kesimpulan : Jadi luas kebun pak budi adalah 60 m.

**8. Diketahui:**

Ayu = 7 persegi satuan

Beni = 10 persegi satuan

Cici = 6 persegi satuan

Dimas = 7 persegi satuan

**Ditanya :** Anak yang memiliki luas bangunan yang sama ?

**Dijawab :** Anak yang memiliki luas bangunan yang sama adalah **Ayu dan Dimas**, karena keduanya menggunakan 7 persegi satuan.

**9. Diketahui :**

Air di ember = 4.240 ml

Air digunakan = 2 liter

**Ditanya :**

Berapa sisa air didalam ember ?

**Penyelesaian :**

Air digunakan 2 liter = 2.000 ml

$$\begin{aligned}
 V &= 4.240 \text{ ml} - 2000 \text{ ml} \\
 &= 2.240 \text{ ml}
 \end{aligned}$$

**Kesimpulan :** Jadi sisa air didalam ember adalah **2.240 ml**.

**10. Diketahui:**

Udin menggunakan 5 sendok makan gula untuk membuat jus

**Ditanya:**

Berapa sendok makan volume gula yang digunakan?

**Jawab: Volume gula yang digunakan udin adalah 5 sendok makan.**

### Lampiran 10 Rubrik Penskoran

#### RUBRIK PENSKORAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA

Aspek yang diukur	Skor	Keterangan
Siswa dapat menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan soal kontekstual yang konteksnya umum.	0	Tidak ada jawaban.
	3	Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan soal tetapi belum benar.
	5	Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan soal dengan sebagian benar.
	10	Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan soal dengan benar.
Siswa dapat menginterpretasikan masalah dan menyelesaikan dengan rumus	0	Tidak ada jawaban.
	3	Menginterpretasikan masalah dan menggunakan rumus yang disajikan tetapi belum benar.
	5	Menginterpretasikan masalah dan menggunakan rumus yang disajikan dengan sebagian benar.
	10	Menginterpretasikan masalah dan menggunakan rumus yang disajikan dengan benar.
Siswa dapat menggunakan prosedur dengan baik dalam penyelesaian soal dan mampu memilih strategi dalam penyelesaian masalah pada soal	0	Tidak ada jawaban.
	3	Menuliskan langkah-langkah dan menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal tetapi belum benar.
	5	Menuliskan langkah-langkah dan menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan sebagian benar .

	10	Menuliskan langkah-langkah dan menggunakan strategi dalam menyelesaikan soal dengan benar
Siswa dapat bekerja secara efektif representasi yang berbeda kemudian menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.	0	Tidak ada jawaban.
	3	Menggunakan model dan penjelasan dalam menyelesaikan soal tetapi belum benar
	5	Menggunakan model dan penjelasan dalam menyelesaikan soal dengan sebagian benar.
	10	Menggunakan model dan penjelasan dalam menyelesaikan soal dengan benar.
Siswa menggunakan penalaran dalam penyelesaian suatu permasalahan matematis, membuat generalisasi, merumuskan kemudian komunikasikan seluruh hasil temuannya.	0	Tidak ada jawaban.
	3	Belum menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah pada soal.
	5	Menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah pada soal dengan sebagian benar
	10	Menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah pada soal dengan benar.

## Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Penelitian

### A. Daftar Nama Siswa Kelas IV A Eksperimen 1

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	L/P	Inisial Siswa
1	Afiyah Mazaya Humairah	56	75	P	AMH
2	Ahmad Saputra	60	80	L	AS
3	Amelia Putri Marantika	50	70	P	APM
4	Azzahra Sisi Prisilia	65	85	P	ASP
5	Bianca Khairunisa Gustian	58	78	P	BKG
6	Dzakira Talita Brawijaya	70	90	P	DTB
7	Faizah Mahirah	53	73	P	FM
8	Kenzo Rifan Vardona	62	82	L	KRV
9	Keyla Awliyah Utami	67	87	P	KAU
10	Muhammad Fathan	59	79	L	MF
11	Nurul Ainun	72	85	P	NA
12	Oyara Awliyah Utami	55	75	P	OAU
13	Raffel Alfaatih	68	88	L	RA
14	Raihan Arfa Rafael	61	81	L	RAR
15	Raisa Azalia	54	74	P	RA
16	Redo Sang Putra Jaya	63	83	L	RSPJ
17	Rifqi Hamizan	57	77	L	RH
18	Rurin Handayani	71	86	P	RH
19	Satio Paikel Syaputra	66	84	L	SPS
20	Zhio Julian Putra	69	89	L	ZJP

**B. Daftar Nama Siswa Kelas IV B Eksperimen 2**

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	L/P	Inisial Siswa
1	Al Qaris	66	66	L	AQ
2	Ardo Sepriadi	73	79	L	AS
3	Aurelia Kasandra	66	70	P	AK
4	Azka Wada Noah	56	56	L	AWN
5	Bramata Giosaputra	73	76	L	BG
6	Jihan Salsabila	69	73	P	JS
7	Kenzo Atriadi Kato Rajobintang	76	79	L	KAKR
8	Lulu Nafisa	70	73	P	LN
9	Luthfi Amar Anugrah	69	79	L	LAA
10	Muhammad Ilham Al Ghazali	59	69	L	MIAG
11	Muhammad Kenzio	65	73	L	MK
12	Muhammad Yuda Ariyo	70	80	L	MYA
13	Muhammad Zidane Hermawan	75	79	L	MZH
14	Nadiya Palenia	66	76	P	NP
15	Nara Anindia Putri	73	76	P	NAP
16	Oktavia Rahmadani	75	73	P	OR
17	Reza Saputra	76	86	L	RS
18	Sella Ardila	69	67	P	SA
19	Thania Putri Ramadhanti	63	70	P	TPR
20	Putra Dioba	60	69	L	PD

**Lampiran 12 Hasil Uji Coba Soal di Kelas V**

No	Nama Siswa	Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agung Sakutra	10	0	10	10	10	0	10	0	10	10	70
2	Ajeng Alifah	10	5	10	10	10	5	0	10	10	10	80
3	Alif Ramadhan Surya Dharma	0	0	0	0	0	0	5	0	0	10	15
4	Alin Alma Aqillah	10	10	10	10	10	3	10	5	10	10	88
5	Anggun Natasya	10	5	10	10	10	5	10	10	10	10	90
6	Attar Rafadian Putra	10	0	10	10	10	5	10	0	10	5	70
7	Azzam Ramadhan Surya Dharma	10	0	0	0	0	0	0	0	0	10	20
8	Bagas Patih Bimantara	10	0	5	5	5	0	10	0	5	5	45
9	Byas Ghyvinco	10	5	10	10	10	5	10	3	10	10	83
10	Chevin Medi Pratama	10	0	5	5	10	0	10	5	3	10	58
11	Ega Rahmadan Saputra	10	0	5	5	5	0	10	0	5	5	45
12	Hafiz Alfitra	5	5	5	5	10	5	0	5	3	3	46
13	Malika Shafa	10	0	10	10	10	0	10	0	10	10	70
14	M. Ghali Brawijaya	10	0	10	10	10	3	10	3	10	10	76
15	Muhammad Davi Al Rifki	5	0	5	5	10	0	0	5	3	3	36
16	Muhammad Faris	10	5	10	10	0	5	10	3	10	10	73
17	Muhammad Kheyzio Syaifullah	10	0	5	5	10	5	10	5	3	10	63
18	Muhammad Wafi Abiyu	10	0	5	5	10	0	5	0	3	5	43
19	Muhammad Zidan Nopriansyah	10	5	5	5	5	5	10	3	10	5	63
20	Naufal OIano Nugroho Permadi	10	0	3	10	5	5	5	0	5	3	46
21	Putri Azzahra	10	0	3	10	5	0	10	0	5	3	46
22	Raditya Pratama	10	5	3	10	10	3	10	3	0	0	54
23	Sabrina Nurhayati	10	10	10	10	5	3	5	0	5	3	61

24	Salsabila Rizki Ramadan	10	0	5	5	10	5	10	0	5	5	55
25	Sfania Marwa	10	10	5	5	10	5	10	3	3	10	71
26	Viki Mubarok	5	0	5	5	10	3	3	5	10	3	49
27	Viona Salsabila	5	0	5	5	10	3	10	0	3	3	44
28	Yeris Cellina Hasibuan	5	0	5	5	10	0	10	0	3	3	41
29	Zaky Gilang Ramadansyah	10	10	5	0	10	3	10	10	10	0	68
30	Zhefira Atiiqah Wibisono	10	5	10	10	10	10	5	10	10	10	90

### Lampiran 13 Hasil Uji Validitas

#### Correlations

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	skortotal
Soal1	Pearson Correlation	1	.256	.416*	.467**	.122	.241	.372*	.110	.389*	.197	.585**
	Sig. (2-tailed)		.172	.022	.009	.522	.199	.043	.564	.034	.296	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	.256	1	.334	.151	.098	.462*	.043	.493**	.267	.007	.533**
	Sig. (2-tailed)	.172		.072	.427	.606	.010	.821	.006	.153	.970	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.416*	.334	1	.734**	.400*	.394*	.232	.317	.792**	.388*	.857**
	Sig. (2-tailed)	.022	.072		.000	.028	.031	.218	.088	.000	.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	.467**	.151	.734**	1	.260	.351	.227	.071	.525**	.186	.668**
	Sig. (2-tailed)	.009	.427	.000		.165	.058	.227	.711	.003	.324	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	.122	.098	.400*	.260	1	.227	.154	.388*	.258	-.092	.483**
	Sig. (2-tailed)	.522	.606	.028	.165		.228	.417	.034	.169	.629	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	.241	.462*	.394*	.351	.227	1	-.017	.527**	.406*	.135	.613**
	Sig. (2-tailed)	.199	.010	.031	.058	.228		.931	.003	.026	.476	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	.372*	.043	.232	.227	.154	-.017	1	-.198	.243	.077	.378*
	Sig. (2-tailed)	.043	.821	.218	.227	.417	.931		.294	.195	.686	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal8	Pearson Correlation	.110	.493**	.317	.071	.388*	.527**	-.198	1	.405*	.171	.561**
	Sig. (2-tailed)	.564	.006	.088	.711	.034	.003	.294		.027	.366	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	.389*	.267	.792**	.525**	.258	.406*	.243	.405*	1	.266	.783**
	Sig. (2-tailed)	.034	.153	.000	.003	.169	.026	.195	.027		.155	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	.197	.007	.388*	.186	-.092	.135	.077	.171	.266	1	.407*
	Sig. (2-tailed)	.296	.970	.034	.324	.629	.476	.686	.366	.155		.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skortotal	Pearson Correlation	.585**	.533**	.857**	.668**	.483**	.613**	.378*	.561**	.783**	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.007	.000	.039	.001	.000	.026	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

### Lampiran 15 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

#### Statistics

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		8.83	2.67	6.30	6.83	8.00	2.87	7.60	2.93	6.13	6.47

#### Soal1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	5	5	16.7	16.7	20.0
	10	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### Soal2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	18	60.0	60.0	60.0
	5	8	26.7	26.7	86.7
	10	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### Soal3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.7	6.7	6.7
	3	3	10.0	10.0	16.7
	5	14	46.7	46.7	63.3
	10	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### Soal4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10.0	10.0	10.0
	5	13	43.3	43.3	53.3
	10	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

#### soal5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10.0	10.0	10.0
	5	6	20.0	20.0	30.0
	10	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**soal6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	36.7	36.7	36.7
	3	7	23.3	23.3	60.0
	5	11	36.7	36.7	96.7
	10	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**soal7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	13.3	13.3	13.3
	3	1	3.3	3.3	16.7
	5	5	16.7	16.7	33.3
	10	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**soal8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	46.7	46.7	46.7
	3	6	20.0	20.0	66.7
	5	6	20.0	20.0	86.7
	10	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**soal9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10.0	10.0	10.0
	3	8	26.7	26.7	36.7
	5	6	20.0	20.0	56.7
	10	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**soal10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.7	6.7	6.7
	3	8	26.7	26.7	33.3
	5	6	20.0	20.0	53.3
	10	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

### Lampiran 16 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	49.80	319.200	.489	.757
Soal2	55.97	308.102	.375	.769
Soal3	52.33	275.885	.803	.714
Soal4	51.80	294.855	.553	.745
soal5	50.63	318.309	.331	.774
soal6	55.77	315.633	.518	.754
soal7	51.03	401.540	.281	.788
soal8	55.70	306.976	.419	.763
soal9	52.50	272.259	.689	.724
soal10	52.17	326.557	.236	.787

## Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Pretest Eksperimen NHT	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Posttest Eksperimen NHT	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Pretest Eksperimen CIRC	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Posttest Eksperimen CIRC	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Pretest Eksperimen NHT	.090	20	.200 <sup>*</sup>	.966	20	.660
	Posttest Eksperimen NHT	.102	20	.200 <sup>*</sup>	.968	20	.704
	Pretest Eksperimen CIRC	.138	20	.200 <sup>*</sup>	.941	20	.248
	Posttest Eksperimen CIRC	.123	20	.200 <sup>*</sup>	.948	20	.340

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Pretest Eksperimen NHT	Mean	61.80	1.459	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.75	
			Upper Bound	64.85	
		5% Trimmed Mean	61.89		
		Median	61.50		
		Variance	42.589		
		Std. Deviation	6.526		
		Minimum	50		
		Maximum	72		
		Range	22		
		Interquartile Range	12		
		Skewness	-.053	.512	
		Kurtosis	-1.110	.992	
		Posttest Eksperimen NHT	Mean	81.05	1.295
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78.34	
			Upper Bound	83.76	
	5% Trimmed Mean		81.17		
	Median		81.50		
	Variance		33.524		
	Std. Deviation		5.790		
	Minimum		70		
	Maximum		90		
	Range		20		
	Interquartile Range		10		
	Skewness		-.218	.512	
	Kurtosis		-.980	.992	
	Pretest Eksperimen CIRC		Mean	68.45	1.301
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.73	
			Upper Bound	71.17	
		5% Trimmed Mean	68.72		
		Median	69.00		
		Variance	33.839		
		Std. Deviation	5.817		
Minimum		56			
Maximum		76			
Range		20			
Interquartile Range		8			
Skewness		-.568	.512		
Kurtosis		-.403	.992		
Posttest Eksperimen CIRC		Mean	73.45	1.459	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.40		
		Upper Bound	76.50		
	5% Trimmed Mean	73.72			
	Median	73.00			
	Variance	42.576			
	Std. Deviation	6.525			
	Minimum	56			
	Maximum	86			
	Range	30			
	Interquartile Range	10			
	Skewness	-.687	.512		
	Kurtosis	1.608	.992		

## Lampiran 18 Hasil Uji Homogenitas

### Uji Homogenitas Data *Pre-test*

#### Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Pretest Eksperimen NHT	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Pretest Eksperimen CIRC	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Based on Mean	.649	1	38	.425
	Based on Median	.778	1	38	.383
	Based on Median and with adjusted df	.778	1	37.837	.383
	Based on trimmed mean	.716	1	38	.403

### Uji Homogenitas Data *Post-test*

#### Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Posttest NHT	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Posttest CIRC	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Literasi Matematika	Based on Mean	.002	1	38	.969
	Based on Median	.000	1	38	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	34.161	1.000
	Based on trimmed mean	.004	1	38	.950

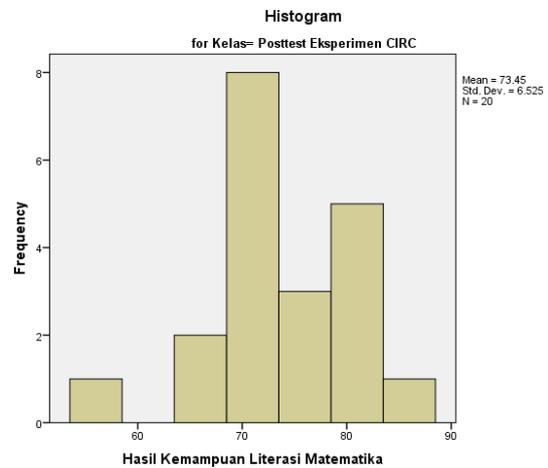
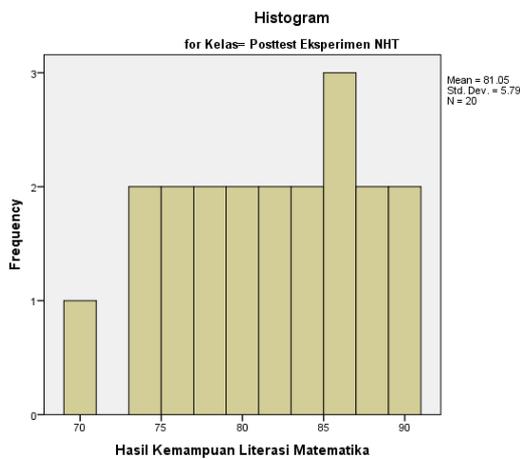
**Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis**

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HasilKemampuanLiterasi iMatematika	PosttestNHT	20	81.05	5.790	1.295
	PosttestCIRC	20	73.45	6.525	1.459

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HasilKemampuanLiterasi iMatematika	Equal variances assumed	.002	.969	3.896	38	.000	7.600	1.951	3.651	11.549
	Equal variances not assumed			3.896	37.470	.000	7.600	1.951	3.649	11.551



## Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian

### Penyerahan Surat Izin Penelitian



### Pengambilan Data Dengan Operator Sekolah



### Uji Coba Soal Di kelas V



**Pelaksanaan *Pretest* Kelas Ekperimen 1 (IV A)**



**Pelaksanaan *Pretest* Kelas Ekperimen 2 (IV B)**



**Pelaksanaan Model NHT Di Kelas Ekperimen 1 (IV A)**



**Dokumentasi *Postest* Kelas Ekperimen 1 (IV A)**



**Pelaksanaan Model CIRC Di Kelas Ekperimen 2 (IV B)**



**Dokumentasi *Postest* Kelas Ekperimen 2 (IV B)**



## BIODATA PENULIS



**CINDY SAFITRI**, Lahir pada tanggal 28 Januari 2003 di Embong Panjang, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong. Merupakan anak ke-tiga dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Amirudin dan Ibu Hayati, Alamat penulis di Desa Suka Damai, Kec. Lebong Tengah, Kab. Lebong, Prov. Bengkulu.

Menempuh Pendidikan pertama di SD Negeri 03 Lebong diselesaikan pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Lebong yang diselesaikan pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 01 Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, penulis melanjutkan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan ketekunan, do'a serta motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang tahun ini menghantarkan penulis mendapatkan gelar sarjana pendidikan.